



BRMP
PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN



“Sinergi untuk Ketahanan Pangan dan Peternakan Berdaya Saing”

20
25

Laporan
Tahunan

PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



AGRO MODERN



AGRO MODERN

2025

Laporan Tahunan

BRMP
PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

“Sinergi untuk Ketahanan Pangan dan
Peternakan Berdaya Saing”

Tim Penyusun

AGUS SUSANTO

IIF SYARIFAH MUNAWAROH

ZURATIH

IMAM ACHMAD MUDZAKKIR

MUHAMMAD TRIYADI HERBOWO

SANTOSA

NUR ROHANI

YOSEPHINE ERLINDA WIDIPARASTI

FERY TATILU

**PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PETERNAKAN DAN
KESEHATAN HEWAN**

BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN

KEMENTERIAN PERTANIAN



Penjelasan Tema

“Sinergi untuk Ketahanan Pangan dan Peternakan Berdaya Saing”

Tema “Sinergi untuk Ketahanan Pangan dan Peternakan Berdaya Saing” mencerminkan arah kebijakan dan peran strategis Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam mendukung pembangunan sektor peternakan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Tema ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan peternakan tidak dapat dicapai secara parsial, melainkan membutuhkan kolaborasi erat antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat.

Makna sinergi dalam tema ini menggambarkan pentingnya koordinasi lintas sektor dan lintas level pemerintahan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Sementara itu, ketahanan pangan menjadi tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu memastikan ketersediaan produk pertanian dan peternakan yang cukup, aman, bermutu, dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Adapun peternakan berdaya saing menggambarkan upaya peningkatan kualitas sistem peternakan melalui penerapan inovasi teknologi, standardisasi, penguatan sumber daya manusia, serta pengembangan kelembagaan. Dengan daya saing yang kuat, sektor peternakan diharapkan mampu menghadapi tantangan global, meningkatkan nilai tambah produk, serta memperluas akses pasar.

Dengan demikian, tema ini menegaskan komitmen Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk terus memperkuat kolaborasi, mendorong inovasi, dan meningkatkan kualitas tata kelola sektor peternakan sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung ketahanan pangan nasional sekaligus meningkatkan daya saing produk peternakan di Indonesia.

Pengantar

Kepala Pusat

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya Laporan Tahunan Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2025 dapat disusun dan disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja sekaligus refleksi atas capaian program dan kegiatan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun berjalan.

Tahun 2025 merupakan periode yang penuh dinamika dan tantangan, namun juga menjadi momentum penting dalam memperkuat peran Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai motor penggerak modernisasi sektor peternakan nasional. Berbagai agenda strategis telah dilaksanakan, mulai dari dukungan terhadap program swasembada pangan, penguatan sistem pembibitan dan biosekuriti, pengelolaan sumber daya genetik ternak, hingga pengembangan standar dan inovasi teknologi peternakan.

Dalam menjalankan amanah sebagai penanggung jawab kegiatan swasembada pangan di wilayah prioritas, Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan terus mendorong sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, serta para pelaku utama dan pelaku usaha peternakan. Pendekatan kolaboratif ini menjadi kunci dalam memastikan setiap program berjalan efektif, adaptif terhadap tantangan, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Sepanjang tahun 2025, berbagai capaian penting berhasil diraih, antara lain penguatan sistem pembibitan unggas melalui pengembangan kompartemen bebas penyakit, peningkatan kualitas standar melalui perumusan Standar Nasional Indonesia bidang peternakan, serta penguatan inovasi melalui program riset terapan dan diseminasi teknologi. Selain itu, kegiatan pelayanan publik seperti fasilitasi penyediaan hewan qurban yang memenuhi prinsip ASUH juga terus dilaksanakan sebagai wujud komitmen dalam menjamin keamanan dan mutu produk hewan.

Kami menyadari bahwa seluruh capaian ini tidak terlepas dari kerja keras, dedikasi, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh jajaran Kementerian Pertanian, pemerintah daerah, mitra kerja, akademisi, dunia usaha, serta seluruh pemangku kepentingan yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program dan kegiatan di Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Akhir kata, kami berharap laporan tahunan ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja dan kontribusi Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pijakan dalam merumuskan langkah strategis ke depan. Semoga upaya yang telah dilakukan dapat terus memperkuat pembangunan peternakan yang modern, berkelanjutan, dan berdaya saing, serta berkontribusi nyata dalam mendukung ketahanan pangan nasional.

Bogor, 27 Februari 2026
Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi
Peternakan dan Kesehatan Hewan

(Agus Susanto)

Daftar Isi

5 Penjelasan Tema

6 Pengantar Kepala Pusat

7 Daftar Isi

Pendahuluan

 8

10 Profil Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan

12 Struktur Organisasi Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan

13 Profil Unit Pelaksana Teknis Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan

14 Sumber Daya Manusia Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan

17 Sarana dan Prasarana Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan

Kegiatan Strategis

 21

21 Pendampingan Program Swasembada Pangan Kementerian Pertanian

24 Partisipasi BRMP PKH dalam Penanganan Dampak Banjir dan Pengawasan bantuan Sosial Bencana Aceh

26 Panen Raya Serentak 2025

Kegiatan Pendukung dan Tugas Fungsi

 27

27 Perbibitan/ Perbenihan

29 Pengelolaan SDG

33 Perumusan Standar

36 Layanan Pengujian Laboratorium BRMP PKH

Kerja Sama lingkup BRMP PKH

 37

37 CODEX

38 Bursa Hewan Qurban

40 Competitive Grant Lingkup BRMP PKH

43 Klinik Modernisasi Pertanian Lingkup BRMP PKH

44 *Study Visit in The Field on Dairy Production & Value Chain in France*

45 *APEC Workshop on Enhancing Net-Zero Carbon Emission Goals through Circular Agriculture: Best Practices and Innovations*

46 *Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Universitas Sulawesi Barat*

Penghargaan & Sertifikasi

 48

 51

LAPORAN KEUANGAN

Penutup

 52



PENDAHULUAN

Kementerian Pertanian Republik Indonesia terus menegaskan komitmennya dalam memastikan ketersediaan pangan nasional yang cukup, aman, dan terjangkau bagi seluruh masyarakat. Upaya mencapai swasembada pangan tidak semata berorientasi pada pencapaian target produksi, tetapi merupakan fondasi strategis dalam menjaga kedaulatan bangsa, stabilitas nasional, serta ketahanan ekonomi. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penetapan peran dan tanggung jawab yang jelas hingga ke tingkat daerah, guna memastikan pelaksanaan program berjalan efektif, terkoordinasi, dan tepat sasaran.

Pada tahun 2025, Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan (BRMP PKH) ditetapkan sebagai penanggung jawab kegiatan swasembada pangan di Provinsi Aceh, sekaligus bertanggung jawab pada beberapa kabupaten prioritas. Penugasan ini mencerminkan kepercayaan pemerintah terhadap kapasitas BRMP PKH dalam mengoordinasikan kegiatan pembangunan peternakan yang terintegrasi, berbasis teknologi, serta berorientasi pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan.

Namun demikian, pelaksanaan program di lapangan dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan, terutama akibat bencana hidrometeorologi berupa banjir bandang yang melanda sejumlah wilayah di Aceh. Dampak bencana tidak hanya menyebabkan gagal panen, tetapi juga merusak lahan pertanian dan infrastruktur irigasi, sehingga memerlukan langkah rehabilitasi, dukungan anggaran, serta pendampingan intensif kepada petani dan peternak. Kondisi ini menuntut respons cepat, sinergi lintas sektor, serta penguatan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah.

Di sisi lain, penguatan sistem pembibitan unggas menjadi salah satu fokus strategis BRMP PKH, khususnya melalui pengembangan kompartemen bebas *Avian Influenza* (AI). Berbagai pembangunan dan penataan fasilitas dilakukan untuk memenuhi standar biosekuriti yang ketat, mulai dari pengendalian lalu lintas orang dan barang, peningkatan sanitasi, hingga pengaturan zona bersih dan zona terbatas. Upaya ini mencerminkan transformasi tata kelola pembibitan yang semakin modern, profesional, dan berbasis mitigasi risiko, sekaligus meningkatkan daya saing produk unggas nasional.

Sebagai pusat perakitan dan modernisasi, BRMP PKH juga berperan dalam pengelolaan sumber daya genetik ternak melalui kegiatan eksplorasi, konservasi, dan pemanfaatan plasma nutfah. Pendekatan ini dilakukan baik secara *in-situ* maupun *ex-situ* sebagai langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan sumber daya hayati serta meningkatkan produktivitas ternak dan hijauan pakan.

Sepanjang tahun 2025, BRMP PKH menunjukkan kinerja yang signifikan dalam penguatan sistem standarisasi dengan berhasil merumuskan 8 (delapan) Standar Nasional Indonesia (SNI), 1 (satu) RSNI3, dan 1 (satu) RSNI2. Capaian ini mencerminkan komitmen dalam menghadirkan standar yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan industri, sekaligus memperkuat tata kelola sektor peternakan yang berbasis mutu dan inovasi.

Dalam upaya mendukung penyediaan produk hewan yang aman dan berkualitas bagi masyarakat, BRMP PKH juga kembali menyelenggarakan Bursa Hewan Qurban (BHQ) sebagai sarana fasilitasi penyediaan hewan qurban yang memenuhi kriteria ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal). Kegiatan ini tidak hanya menjadi ruang transaksi, tetapi juga wadah edukasi, pengawasan kesehatan hewan, serta penguatan jejaring distribusi ternak yang semakin luas dan terintegrasi.

Tahun 2025 juga menjadi momentum penting dalam penguatan inovasi melalui pelaksanaan program *Competitive Grant (CG) ICARE*, yang berfokus pada implementasi pembibitan, digitalisasi pencatatan ternak, serta pemanfaatan teknologi nutrisi untuk meningkatkan produktivitas ternak. Program ini menjadi bukti nyata peran BRMP PKH sebagai motor penggerak inovasi dan adopsi teknologi dalam pembangunan peternakan nasional.

Dengan langkah yang terencana, penguatan kelembagaan, serta kolaborasi lintas sektor dan pemangku kepentingan, BRMP PKH terus menegaskan perannya sebagai pusat inovasi, standarisasi, dan modernisasi peternakan. Seluruh upaya tersebut diarahkan untuk mendukung terwujudnya sistem peternakan yang sehat, produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam rangka memperkuat ketahanan pangan nasional.

Laporan Tahunan 2025 ini disusun sebagai bentuk refleksi atas pelaksanaan arah kebijakan dan strategi pencapaian. 2025 menjadi tahun yang menegaskan konsistensi BRMP PKH dalam menjalankan mandatnya sebagai pusat inovasi dan modernisasi peternakan. Berbagai capaian yang diraih merupakan hasil kerja bersama seluruh jajaran dan mitra, sekaligus menjadi pijakan penting untuk melangkah lebih maju dalam mewujudkan sistem peternakan yang sehat, produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan.



Profil

Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan

BRMP PKH merupakan unit kerja Eselon II di bawah koordinasi dan bertanggung jawab langsung kepada Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP), Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 30 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, BRMP PKH mempunyai tugas menyelenggarakan perakitan dan modernisasi peternakan dan kesehatan hewan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, PPM PKH menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. penyusunan kebijakan teknis perencanaan, program dan anggaran di bidang perekayasaan dan perakitan teknologi, pengujian, produksi bibit sumber dan pakan hasil perakitan, pengelolaan produk hasil perakitan, kerja sama, dan penyebarluasan, serta modernisasi peternakan dan kesehatan hewan;
2. pelaksanaan tugas di bidang perekayasaan, perakitan, dan pengujian teknologi, produksi bibit sumber dan pakan hasil perakitan, pengelolaan produk hasil perakitan, kerja sama, dan penyebarluasan, serta modernisasi peternakan dan kesehatan hewan;
3. koordinasi dan pelaksanaan perencanaan, perumusan, pemeliharaan, dan penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
4. pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang perekayasaan, perakitan, dan pengujian teknologi, produksi bibit sumber dan pakan hasil perakitan, pengelolaan produk hasil perakitan, kerja sama, dan penyebarluasan, serta modernisasi peternakan dan kesehatan hewan; dan
5. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Untuk mendukung pelaksanaan fungsi tersebut, BRMP PKH memiliki 4 (empat) Unit Pelaksana Teknis (UPT) yaitu Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner (BRMP Veteriner), Balai Perakitan dan Pengujian Unggas dan Aneka Ternak (BRMP Unggas), Loka Perakitan dan Pengujian Ruminansia Besar (BRMP Ruminansia Besar), dan Loka Perakitan dan Pengujian Ruminansia Kecil (BRMP Ruminansia Kecil).

Visi:

“Mewujudkan lembaga unggul dalam perekayasa dan perakitan teknologi terapan modern peternakan dan kesehatan hewan yang inovatif mendukung peternakan maju berkelanjutan.”

Misi:

1. Melaksanakan perekayasa dan perakitan teknologi peternakan dan kesehatan hewan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan nasional.
2. Mendukung pencegahan dan penanganan penyakit hewan serta pengendalian zoonosis.
3. Mengakselerasi penyebarluasan dan pendayagunaan hasil inovasi kepada masyarakat.
4. Membangun kemitraan strategis dan jejaring inovasi dengan pemangku kepentingan nasional dan internasional.
5. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan secara terstruktur dan berkelanjutan.
6. Menajamkan pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM).

Dalam mendukung visi dan misi tersebut, BRMP PKH menetapkan tujuan strategis:

1. Menghasilkan teknologi peternakan dan kesehatan hewan yang unggul, siap terap, dan berdaya saing tinggi, serta mempercepat adopsi inovasi melalui sistem hilirisasi, komunikasi, pendampingan teknis, digitalisasi, dan promosi yang efektif guna memberikan dampak nyata bagi subsektor peternakan.
2. Mewujudkan BRMP PKH yang profesional, adaptif, dan berdaya saing melalui penguatan Zona Integritas menuju WBK/WBBM dalam penyelenggaraan layanan yang bersih, transparan, dan akuntabel.

Dengan mandat yang komprehensif dan dukungan kelembagaan yang kuat, BRMP PKH berperan sebagai pusat inovasi dan modernisasi peternakan nasional yang tidak hanya menghasilkan teknologi siap terap, tetapi juga memastikan pemanfaatannya secara luas untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing subsektor peternakan Indonesia.

Struktur Organisasi

Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan



Profil Unit Pelaksana Teknis

Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan



BRMP Veteriner merupakan Unit Pelaksanaan Teknis di bawah Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang berperan dalam perakitan teknologi dan modernisasi di bidang veteriner untuk mendukung ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat veteriner. Dalam pelaksanaan tugasnya, BRMP Veteriner menyelenggarakan layanan diagnostik laboratorium kesehatan hewan, pengelolaan *Biodiversity Culture Collection* (BCC), penyelenggaraan uji profisiensi laboratorium, serta dukungan pengujian di bidang veteriner.

BRMP Unggas adalah Unit Pelaksanaan Teknis di bawah Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang memiliki komitmen tinggi dalam mendorong kemajuan sektor peternakan di Indonesia. Melalui proses perekayasaan dan pengujian teknologi, BRMP Unggas mampu menghadirkan inovasi unggulan yang siap diterapkan langsung di lapangan melalui benih dan bibit sumber hasil perakitan ternak unggas berkualitas yang siap mendukung swasembada bibit nasional.



BRMP Ruminansia Besar berperan penting dalam mendorong transformasi sektor ruminansia besar melalui inovasi, perakitan teknologi, dan modernisasi. Didirikan dengan semangat untuk menjawab tantangan ketahanan pangan, efisiensi produksi, serta adaptasi terhadap perubahan iklim dan dinamika pasar global, BRMP Ruminansia Besar hadir sebagai penggerak utama pertanian masa depan yang lebih cerdas, berkelanjutan, dan berbasis teknologi.

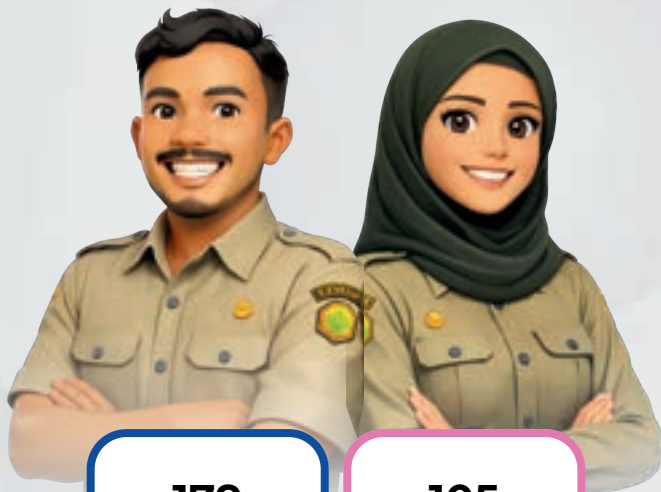
BRMP Ruminansia Kecil berperan penting dalam inovasi peternakan Indonesia. Fokusnya mencakup pemuliaan dan seleksi genetik, perakitan bibit unggul, pengembangan pakan, budidaya jenis Hijauan Pakan Ternak (HPT) Unggul, dan sistem pemeliharaan yang berkelanjutan. Tujuannya adalah menciptakan bibit ruminansia kecil unggul yang adaptif dengan iklim dan ekosistem Indonesia, serta sistem pemeliharaan yang efisien, adaptif, dan berkelanjutan untuk mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan peternak.



Sumber Daya Manusia

Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan

JENIS KELAMIN



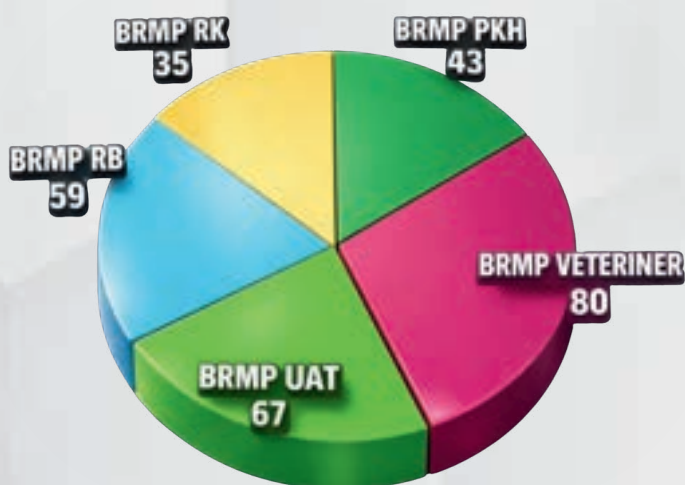
179

105

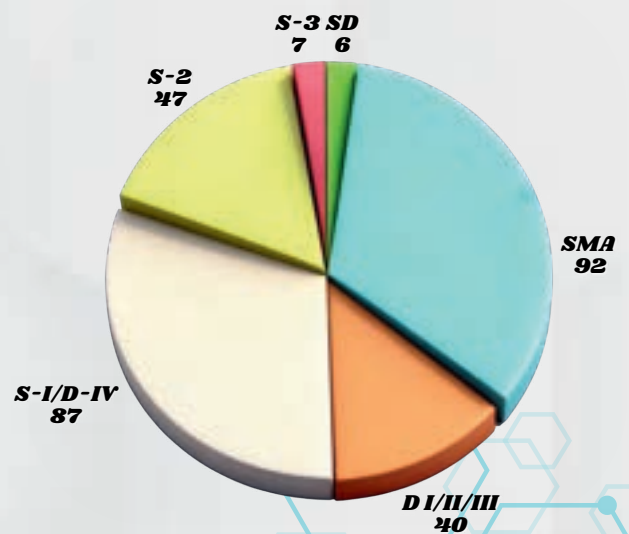
USIA



SEBARAN DI UK/UPT



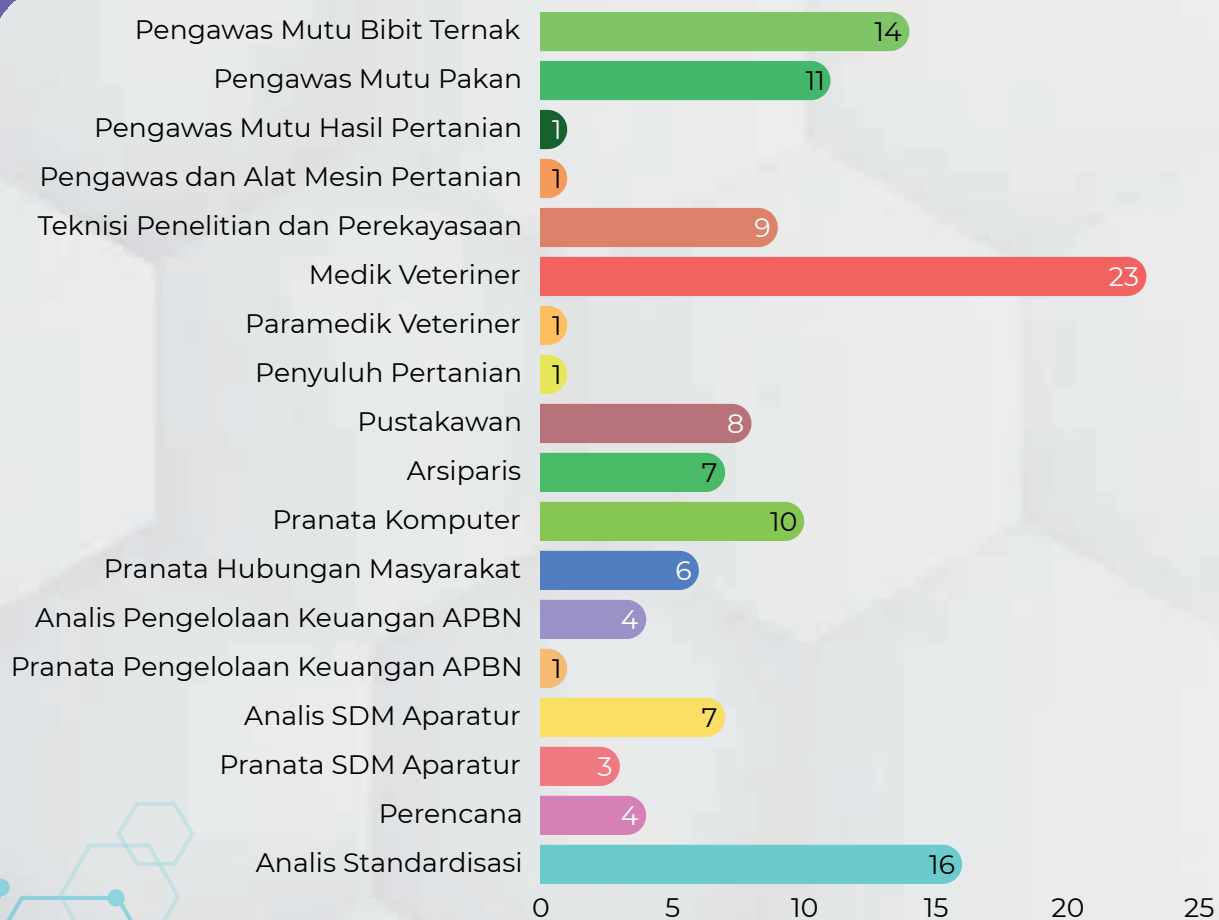
PENDIDIKAN



JABATAN



JABATAN FUNSIONAL TERTENTU



PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI

1

PENGELOLAAN KEUANGAN, BMN & PENGADAAN

- A. Pelatihan Kompetensi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah untuk Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Tipe C (Daring dan Luring)
- B. Pelatihan Kompetensi PBJ Level 1 Model MOOC
- C. Sosialisasi Penentuan Nilai Taksiran BMN selain Tanah dar/ atau Bangunan

2

PENGELOLAAN SDM DAN TATA USAHA

- A. Pelatihan Dasar CPNS Metode Pembelajaran Full Distance Learning
- B. Pelatihan ISO 9001: 2015
- C. Pelatihan Audit Mutu Internal Berdasarkan SNI ISO 19011 : 2018
- D. Pengelolaan Kinerja ASN (LAN RI)
- E. Pelatihan Kompetensi Arsip Dinamis
- F. Asesmen Kompetensi dengan Metode Situational Judgement Test (SJT)
- G. Pelatihan Fungsional Medik Veteriner
- H. Penguatan Kompetensi Teknis Bidang Tugas PPPK

3

PERENCANAAN, EVALUASI DAN KEMITRAAN

- A. Meeting and Negotiations For Leader (LAN RI)
- B. Pembekalan dan Sertifikasi Penyusun RKA 2025

4

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN

- A. Bimbingan Teknis Tenaga Perpustakaan Mendongeng
- B. Loka karya Praktik Baik Perpustakaan Khusus

5

PENGELOLAAN LABORATORIUM

- A. Pelatihan Pemahaman SNI ISO/IEC 17065:2012
- B. Pelatihan Penyelenggaraan Uji Profisiensi dan Uji Banding Antar Laboratorium
- C. Pelatihan Petugas Pengambil Contoh (PPC) Pakan Ternak
- D. Short training Microsatellite Analysis in Poultry

6

HUBUNGAN KEMASYARAKATAN

- A. Pelatihan Pengembangan Kompetensi AI Konten Generatif dan Analisis Kehumasan
- B. Pelatihan Public Speaking
- C. Pelatihan Pengembangan Kompetensi AI Agent Dashboard Administrasi dan Komunikasi Pimpinan

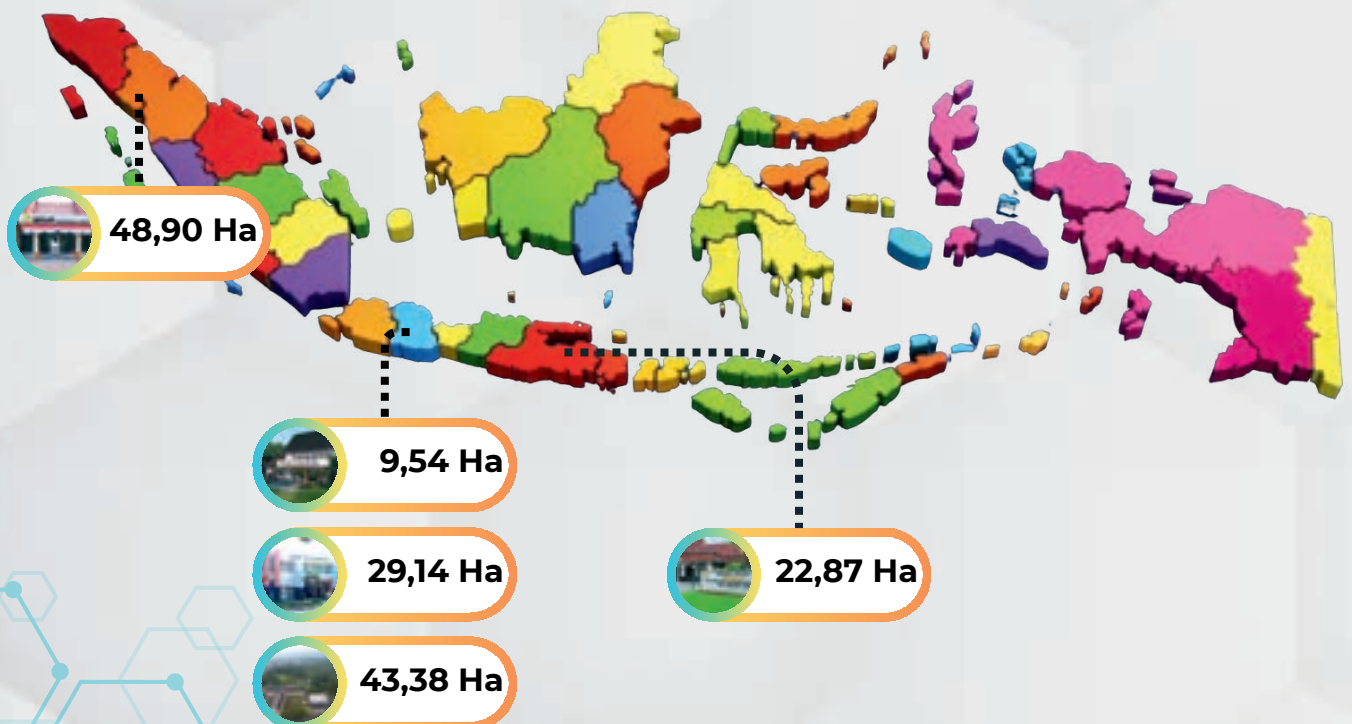


Sarana dan Prasarana

Lingkup BRMP PKH

Dalam mendukung penyelenggaraan tugas dan fungsinya, UK/UPT lingkup BRMP PKH memiliki sarana dan prasarana pendukung berupa luasan areal tanah seluas 153,81 Ha yang di dalamnya dimanfaatkan untuk area kandang yang mengelola ternak dan kebun produksi, laboratorium pengujian dan eksplorasi sebanyak 18 unit dengan 8 (delapan) unit diantaranya telah terakreditasi, serta layanan laboratorium diagnostik veteriner dan *Biodiversity Culture Collections (BCC)*.

Luas Areal Tanah 153,81 Ha



Layanan Pengujian

Sarana dan prasarana layanan pengujian lingkup BRMP PKH dirancang sebagai sistem laboratorium terpadu yang mendukung peneguhan diagnosis penyakit, pengawasan mutu, serta penguatan daya saing sektor peternakan nasional. Seluruh layanan dilaksanakan dengan penerapan sistem manajemen mutu SNI ISO/IEC 17025:2017 yang terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional, menjamin hasil uji yang akurat, presisi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Di bidang kesehatan hewan, BRMP Veteriner menjadi pusat layanan pengujian yang terintegrasi melalui Laboratorium Patologi, Toksikologi, Virologi, Parasitologi, dan Bakteriologi. Sepanjang tahun 2025, kelima laboratorium ini telah melayani total 3.948 sampel, mencerminkan tingginya kepercayaan pemangku kepentingan serta peran strategisnya dalam sistem pengawasan veteriner nasional. Dukungan puluhan ruang lingkup dan jenis layanan pengujian dengan sejumlah parameter terakreditasi memperkuat kapasitas deteksi, konfirmasi, dan pengendalian penyakit hewan secara komprehensif.

Pada aspek pengujian mutu pakan dan nutrisi, layanan diperkuat oleh BRMP Unggas melalui Laboratorium Pelayanan Kimia yang telah terakreditasi sejak 2007 (LP-347-IDN), BRMP Ruminansia Besar melalui Laboratorium Nutrisi dan Pakan Ternak (LP-1778-IDN), dan BRMP Ruminansia Kecil melalui Laboratorium Analisis Pakan Ternak (LP-1176-IDN) dengan cakupan parameter analisis nutrisi dan kualitas pakan yang lengkap. Ketiga laboratorium ini memastikan kualitas bahan pakan, kandungan nutrisi, dan efisiensi ransum ternak teruji secara ilmiah dan terstandar. Tahun 2025, ketiga laboratorium ini telah melayani 3.933 sampel.

Secara keseluruhan, pada tahun 2025 jaringan laboratorium lingkup BRMP PKH telah melayani lebih dari 9.000 sampel pengujian dari berbagai wilayah Indonesia. Capaian ini menegaskan kesiapan sarana dan prasarana laboratorium yang modern, terakreditasi, dan terintegrasi dalam mendukung kesehatan hewan, keamanan produk peternakan, serta peningkatan produktivitas ternak.

Dengan dukungan fasilitas lengkap, tenaga ahli kompeten, dan sistem jaminan mutu berstandar nasional maupun internasional, BRMP PKH terus memperkuat posisinya sebagai pusat layanan pengujian yang profesional, kredibel, dan responsif sebagai fondasi ilmiah dalam mewujudkan peternakan Indonesia yang sehat, aman, dan berdaya saing global.



VIROLOGI

Kebun Produksi

Sarana dan prasarana kebun produksi lingkup BRMP PKH merupakan fondasi strategis dalam penyediaan hijauan pakan ternak (HPT), pelestarian sumber daya genetik (SDG), serta penguatan sistem pembibitan ternak nasional. Dikelola secara profesional dan terintegrasi, kebun-kebun produksi ini tidak hanya mendukung kebutuhan internal unit kerja, tetapi juga menjadi pusat produksi, percontohan, dan diseminasi inovasi pakan dan pembibitan bagi masyarakat.

Di BRMP Ruminansia Besar, terdapat 3 (tiga) kebun produksi utama di Grati, Pasuruan, Jawa Timur. Kebun Produksi Gratitunon seluas 7,76 ha mampu memproduksi 587,71 ton hijauan pakan ternak per tahun. Kebun Produksi Sumberagung seluas 4,2 ha berfungsi sebagai fasilitas pendukung koleksi SDG sekaligus produksi HPT dengan kapasitas 400,67 ton per tahun. Sementara itu, Kebun Produksi Ranuklindungan seluas 0,64 ha mengembangkan koleksi unggul seperti Rumput Gajah Taiwan, King Grass, serta legum Gamal dan Lamtoro, dengan produksi mencapai 110,17 ton per tahun. Ketiga kebun ini memperlihatkan optimalisasi lahan secara produktif untuk mendukung keberlanjutan pakan ternak ruminansia besar.

Penguatan sarana produksi juga dilakukan di BRMP Ruminansia Kecil melalui Kebun Produksi Sei Putih di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dengan luas 39,9 ha yang mencakup lahan HPT, 16 unit kandang kambing, serta fasilitas pabrik pakan, kawasan ini menjadi pusat produksi dan pembibitan terpadu. Kebun ini berpotensi menghasilkan 400.000 pols benih HPT per tahun, 10 kg benih legum per tahun, serta 150 ekor bibit kambing per tahun. Sistem pemeliharaan ternak menerapkan *good breeding system* berbasis pencatatan terkomputerisasi, mencakup manajemen perkawinan, pemeliharaan anak pra dan pasca sapih, hingga pengelolaan kesehatan ternak secara terencana dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kebun produksi lingkup BRMP PKH menjadi etalase praktik budidaya hijauan dan pembibitan ternak yang modern, produktif, dan berbasis manajemen ilmiah. Dukungan lahan yang luas, koleksi varietas unggul, serta sistem pengelolaan terstandar menjadikan fasilitas ini sebagai pilar penting dalam memperkuat ketersediaan pakan, menjaga kualitas genetik ternak, dan mendorong peningkatan produktivitas sektor peternakan nasional.



Populasi Ternak di Lingkup BRMP PKH Tahun 2025

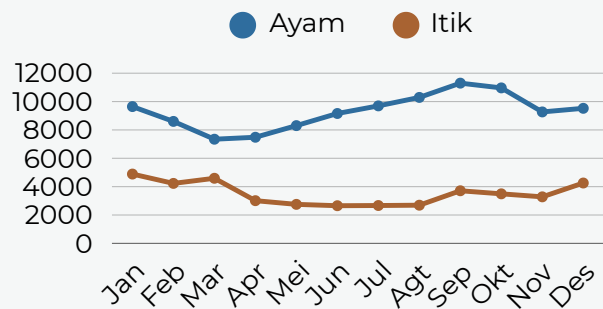
Unggas



9524



4256



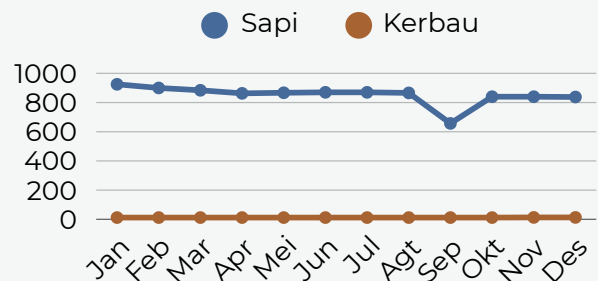
Ruminansia Besar



838



13



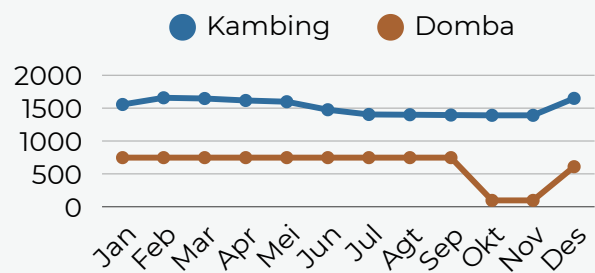
Ruminansia Kecil



1649



609



Aneka Ternak



313



Sumber: Laporan Populasi Ternak UPT lingkup BRMP PKH per 31 Desember 2025



KEGIATAN STRATEGIS

Pendampingan Program Swasembada Pangan Kementerian Pertanian

Di tengah tantangan global yang kian kompleks, mulai dari perubahan iklim, krisis pangan dunia, hingga ketidakpastian geopolitik, Indonesia terus memperkuat langkah strategis menuju swasembada pangan.

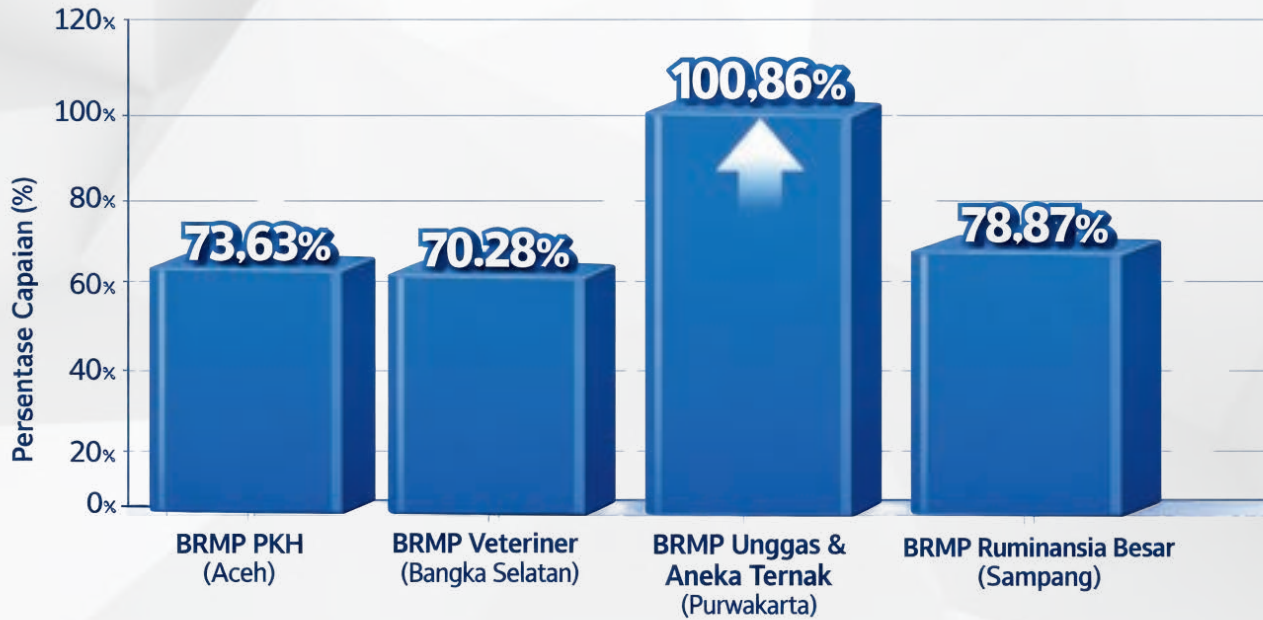
Kementerian Pertanian Republik Indonesia menegaskan komitmennya untuk memastikan ketersediaan pangan nasional yang cukup, aman, dan terjangkau bagi seluruh masyarakat. Swasembada pangan tidak hanya memenuhi target produksi, tetapi merupakan fondasi utama dalam menjaga kedaulatan bangsa dan stabilitas nasional. Sebagai wujud nyata komitmen tersebut, pemerintah menetapkan peran dan tanggung jawab yang jelas hingga ke tingkat daerah.

Tahun 2025, BRMP PKH ditunjuk sebagai penanggung jawab kegiatan swasembada pangan di Provinsi Aceh sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 808 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor 109 tentang Penanggung Jawab Provinsi dan Kabupaten/Kota pada Kegiatan Swasembada Pangan di Provinsi Aceh sekaligus sebagai penanggung jawab di 3 (tiga) kabupaten yakni Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Barat Daya, dan Kabupaten Bireuen. Selain itu, UPT lingkup BRMP PKH juga ditunjuk sebagai penanggung jawab kegiatan yaitu Kepala BRMP Veteriner di Kabupaten Bangka Selatan, Kepala BRMP Unggas di Kabupaten Purwakarta, Kepala BRMP Ruminansia Besar di Kabupaten Sampang, dan Kepala BRMP Ruminansia Kecil di Kabupaten Aceh Besar.



Dengan terbitnya Keputusan Menteri Pertanian tersebut, menegaskan peran strategis BRMP PKH dalam mengoordinasikan, mengawal, dan memastikan pelaksanaan program swasembada pangan berjalan efektif dan tepat sasaran di wilayah tanggung jawab masing-masing. Capaian realisasi target untuk masing-masing UK/UPT lingkup BRMP PKH sebagai berikut:

Capaian LTT Padi Swasembada Pangan Tahun 2025



Tahun 2025 menjadi tahun pembelajaran sekaligus penguatan komitmen dalam pelaksanaan program Luas Tambah Tanam (LTT) padi. Di tengah tantangan distribusi sarana produksi, dinamika iklim, hingga bencana hidrometeorologi, seluruh tim di wilayah penugasan BRMP PKH tetap bergerak memastikan program tanam terus berjalan.

Di Provinsi Aceh, capaian LTT sebesar 73,63% mencerminkan kerja keras yang konsisten meskipun dihadapkan pada keterbatasan distribusi benih yang berdampak pada penyesuaian jadwal tanam petani; penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) secara bergiliran membuat proses olah tanah dan tanam tidak selalu dapat dilakukan secara serentak; serta sistem pengelolaan irigasi dengan pola buka-tutup menyebabkan ketersediaan air tidak merata setiap waktu, sehingga di beberapa wilayah waktu tanam harus diundur.



Tantangan semakin besar ketika bencana hidrometeorologi berupa banjir bandang melanda sejumlah daerah di Provinsi Aceh. Banjir tidak hanya menyebabkan gagal panen, tetapi juga merusak lahan pertanian dan jaringan irigasi. Dampaknya, dibutuhkan waktu, proses rehabilitasi, serta dukungan anggaran tambahan untuk memulihkan kondisi dan kembali mengoptimalkan kegiatan tanam. Situasi ini menuntut respons cepat, koordinasi lintas sektor, dan pendampingan intensif kepada petani.

Sementara itu, di tempat lain pada Kabupaten Bangka Selatan yang merupakan wilayah tanggung jawab BRMP Veteriner sejak bulan April sampai dengan Desember 2025 untuk total realisasi LTT padi mencapai 8.303,56 ha. Apabila dibandingkan dengan total target bulan April sampai dengan Desember 2025 sebesar 11.813,64 ha maka realisasi LTT mencapai 70,63% yang masuk dalam kategori “kuning” (50-85%). Arti capaian kategori “kuning” adalah bahwa realisasi kegiatan telah berjalan cukup baik dan menunjukkan progres yang signifikan, namun menghadapi sejumlah tantangan di lapangan antara lain keterlambatan distribusi benih, ketersediaan pupuk subsidi, serangan hama, serta perubahan iklim yang mempengaruhi pola tanam.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, Kabupaten Purwakarta menghadirkan kabar menggembirakan dengan capaian 100,86 persen. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa perencanaan yang matang, koordinasi yang solid, serta pengendalian yang konsisten mampu menghasilkan kinerja optimal.

Lebih dari sekadar angka, capaian LTT tahun 2025 mencerminkan semangat kolaborasi, ketangguhan menghadapi risiko, dan komitmen berkelanjutan untuk mendukung swasembada pangan. Dengan penguatan monitoring berbasis data dan sinergi lintas sektor, optimisme terus dijaga agar setiap musim tanam berikutnya semakin produktif dan berkelanjutan.



Partisipasi BRMP PKH dalam Penanganan Dampak Banjir dan Pengawasan bantuan Sosial Bencana Aceh

Desember 2025 menjadi momen penting yang menguji ketangguhan sektor pertanian dan peternakan di Provinsi Aceh. Banjir bandang yang melanda sejumlah kabupaten tidak hanya merendam lahan sawah, tetapi juga mengganggu keberlanjutan produksi pangan dan sistem pemeliharaan ternak. Di tengah situasi tersebut, Kementerian Pertanian melalui BRMP PKH hadir untuk menyalurkan bantuan kepada korban bencana di beberapa wilayah di Provinsi Aceh.

Pada 10–15 Desember 2025, BRMP PKH bersama Tim Tanggap Darurat Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian dan berbagai Kementerian/Lembaga terkait melaksanakan pengawasan bantuan bencana sekaligus koordinasi penanganan dampak banjir di Provinsi Aceh. Langkah ini menjadi bagian dari komitmen bersama untuk memastikan bahwa setiap penanganan dilakukan secara tepat, terukur, dan berbasis data lapangan.

Rangkaian kegiatan diawali dengan rapat koordinasi lintas instansi di Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Aceh Utara serta Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh. Dalam forum tersebut, dibahas kesiapan penanganan darurat, penguatan komunikasi antarinstansi, serta verifikasi awal data dampak banjir. Per 10 Desember 2025, tercatat sekitar 27.065 ha lahan sawah dan areal produksi padi terdampak banjir, sebagian besar belum dapat ditanami kembali tanpa rehabilitasi. Di sektor peternakan, sebanyak 252.226 ekor ternak terdampak dan membutuhkan perhatian pada aspek kesehatan hewan, ketersediaan pakan, serta pemulihan sistem pemeliharaan.

Beberapa kabupaten seperti Pidie, Pidie Jaya, Bireuen, Aceh Utara, Aceh Timur, dan Aceh Tamiang mengalami kerusakan signifikan berupa timbunan lumpur, sedimentasi, serta rusaknya jaringan irigasi primer dan tersier. Data citra satelit yang tersedia belum sepenuhnya menggambarkan kondisi riil di lapangan. Karena itu, tim sepakat melakukan validasi dan verifikasi menyeluruh untuk memastikan setiap keputusan berbasis fakta.

Dari proses tersebut dirumuskan kriteria tingkat kerusakan lahan yakni ringan, sedang, dan berat sebagai dasar penyusunan petunjuk teknis dan kebutuhan anggaran. Monitoring dan survei lapangan terpadu kemudian dilaksanakan bersama Dinas Pertanian dan

Perkebunan Provinsi Aceh, Direktorat Lahan dan Irigasi Pertanian, Balai Wilayah Sungai, tenaga ahli Kementerian, serta UPT terkait. Tim meninjau langsung kondisi sawah pasca banjir, jaringan irigasi, hingga bendungan, sekaligus menyusun rekomendasi teknis penanganan. Hasilnya menunjukkan variasi kondisi. Ada lahan yang masih dapat ditanami kembali dengan dukungan biaya olah lahan dan benih. Ada juga lahan dengan timbunan lumpur berat yang memerlukan *land clearing*, *land leveling*, dan normalisasi jaringan irigasi sebelum kembali produktif. Untuk kerusakan ringan, direkomendasikan percepatan tanam kembali. Untuk kerusakan sedang, dilakukan penyesuaian pola tanam dan perbaikan irigasi. Sementara untuk kerusakan berat, dibutuhkan penanganan komprehensif termasuk rehabilitasi menyeluruh.

Penanganan bendungan dan saluran irigasi juga dirancang bertahap mulai dari langkah darurat, pengamanan titik rawan, hingga penyusunan kebijakan jangka menengah dan panjang dalam pengendalian banjir dan pengelolaan sumber daya air. Lebih dari sekadar koordinasi teknis, kegiatan ini menjadi wujud nyata kehadiran pemerintah. BRMP PKH bersama Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian, Kepala BNPB, Deputi III Badan Pangan Nasional, Korem 011/Lilawangsa, serta berbagai UPT mengawal langsung proses penurunan dan distribusi bantuan. Bantuan pangan dan nonpangan dari Kementerian Pertanian diangkut menggunakan KRI Banda Aceh, kemudian dikonsolidasikan melalui Korem 011/Lilawangsa sebelum disalurkan ke kabupaten dan kota terdampak.



Secara keseluruhan, kegiatan ini memperkuat sinergi lintas sektor, memperbarui data dampak banjir secara lebih akurat, serta menghasilkan rekomendasi teknis dan kebijakan yang komprehensif untuk pemulihan pasca banjir. Tindak lanjut yang disepakati mencakup percepatan rehabilitasi lahan dan irigasi, penyaluran benih dan sarana produksi, pengawalan distribusi bantuan hingga ke tingkat penerima, serta penyusunan kebutuhan anggaran berdasarkan tingkat kerusakan.

Di balik angka dan laporan teknis, yang paling utama adalah menjaga harapan petani agar tetap menanam kembali. Dengan kolaborasi, ketangguhan, dan kerja bersama, pemulihan ini diharapkan tidak hanya mengembalikan lahan menjadi produktif, tetapi juga memperkuat ketahanan petani dalam menghadapi bencana di masa depan. Karena pada akhirnya, menjaga lahan tetap produktif berarti menjaga masa depan pangan negeri.



Panen Raya Serentak 2025: ***Dari Sawah Aceh untuk Ketahanan Pangan Negeri***

Suasana kebersamaan dan optimisme terasa kuat pada Senin, 7 April 2025, saat Panen Raya Serentak digelar secara nasional dan terhubung langsung secara daring dengan Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto. Kegiatan ini diikuti oleh 14 provinsi di seluruh Indonesia, termasuk Provinsi Aceh yang turut ambil bagian sebagai wujud komitmen dalam mendukung ketahanan pangan nasional.

Di Aceh, panen raya dipusatkan di Gampong Lamcarak, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, dan diikuti secara serentak oleh 22 kabupaten/kota lainnya. Momentum ini merupakan tindak lanjut dari Surat Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Republik Indonesia Nomor: B-1496/HM.020/A/04/2025 tanggal 4 April 2025 tentang Penyelenggaraan Panen Raya Nasional Sebagai Bentuk Sinergi Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan.

Acara ini dihadiri oleh Pangdam Iskandar Muda, Kapolda Aceh, Kepala Dinas Pengairan Aceh, Kepala BPS Aceh, perwakilan Bulog dan Bank Indonesia Banda Aceh, serta dukungan dari Satgas Pangan, BMKG, Balai Wilayah Sungai Sumatera I, hingga PT Pupuk Indonesia. Kolaborasi ini mencerminkan bahwa keberhasilan sektor pertanian merupakan hasil kerja bersama berbagai pihak.

Dalam sambutan virtual, Presiden Republik Indonesia menyapa para petani dan kepala daerah satu per satu, termasuk Gubernur Aceh. Presiden menyampaikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi petani dalam menjaga produksi padi di tengah tantangan perubahan iklim dan dinamika harga pangan global. Ia menegaskan bahwa keberlanjutan produksi nasional harus terus dijaga melalui inovasi, efisiensi, dan penguatan sinergi pusat dan daerah.

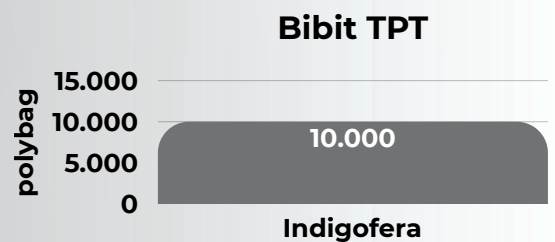
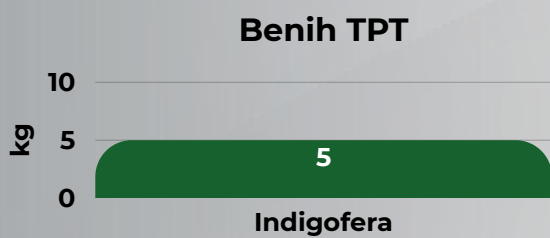
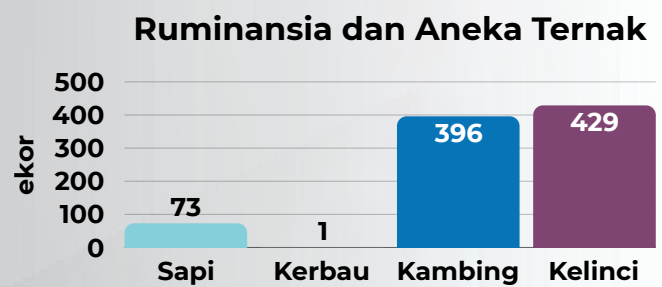
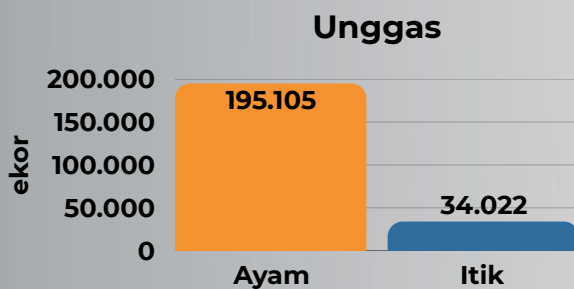
Panen raya ini juga menjadi ruang berbagi praktik baik antar provinsi, mulai dari pengelolaan lahan, distribusi pupuk, hingga pemanfaatan mekanisasi pertanian untuk meningkatkan produktivitas. Lebih dari sekadar perayaan hasil panen, kegiatan ini menjadi simbol optimisme bahwa Indonesia mampu berdiri kokoh dalam menjaga ketahanan pangannya.

Panen Raya Serentak 2025 menjadi pengingat bahwa setiap bulir padi yang dipanen adalah hasil kerja keras petani, dukungan kebijakan, serta kolaborasi lintas sektor. Dari sawah-sawah Aceh, semangat untuk menjaga pangan negeri terus tumbuh yang menguatkan keyakinan bahwa swasembada pangan bukan sekadar cita-cita, melainkan tujuan yang terus diperjuangkan bersama.

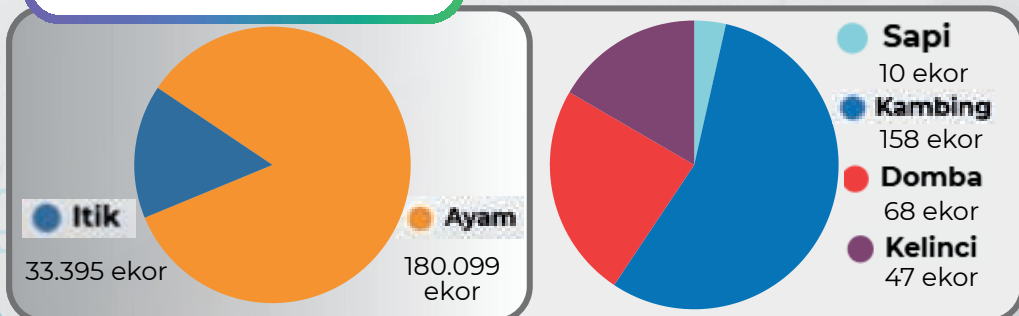


KEGIATAN PENDUKUNG TUGAS DAN FUNGSI PERBENIHAN/PERBIBITAN

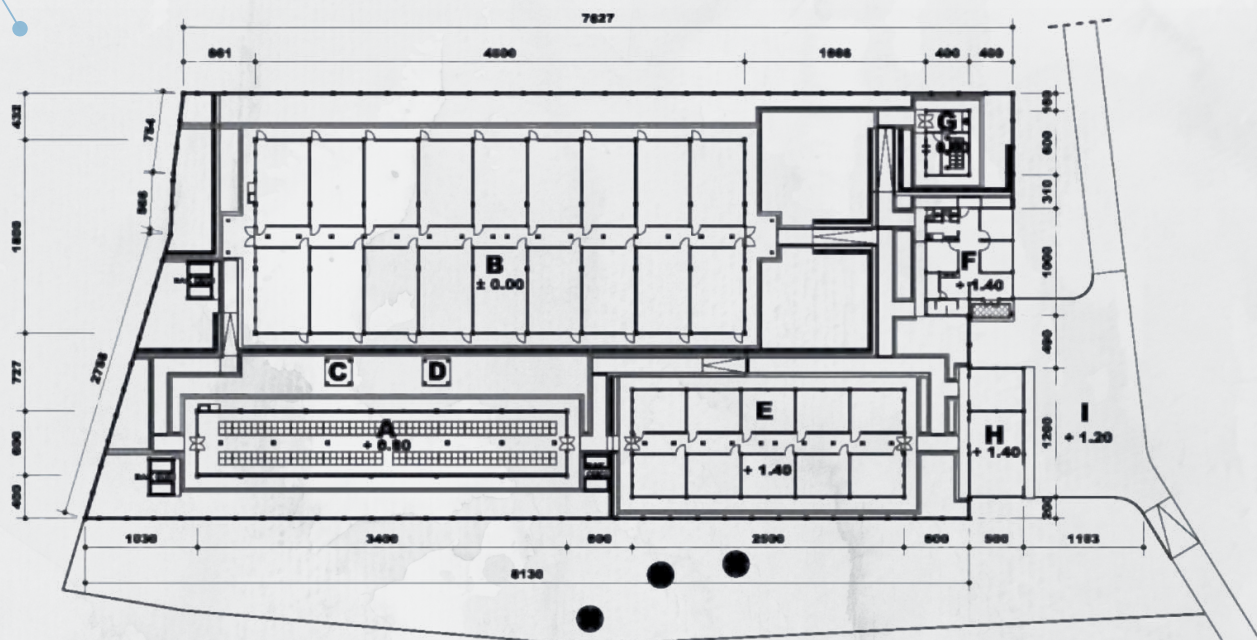
Produksi Bibit Ternak



Distribusi Bibit Ternak



Pembangunan Sistem Zonasi dan Kompartemen Bebas Avian Influenza (AI)



Tahun 2025 menjadi tonggak penting bagi BRMP Unggas dalam memperkuat fondasi pengembangan pembibitan ternak unggas nasional. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas, daya saing, dan jaminan kesehatan hewan, BRMP Unggas memulai pembangunan sistem zonasi dan kompartemen bebas Avian Influenza (AI) untuk kandang pembibitan ayam.

Langkah ini bukan sekadar pemenuhan regulasi, melainkan investasi jangka panjang untuk memastikan sistem pembibitan berjalan dalam standar biosekuriti yang ketat dan terukur. Di BRMP Unggas, berbagai pembangunan dan renovasi fasilitas dilakukan, baik di dalam area kandang kompartemen maupun pada akses jalan masuk menuju kandang. Setiap detail dirancang untuk memenuhi persyaratan minimal kompartemen bebas AI, mulai dari penguatan sistem pengendalian lalu lintas orang dan barang, peningkatan sanitasi, hingga penataan zona bersih dan zona terbatas.

Lebih dari sekadar sertifikasi, pembangunan kompartemen bebas AI mencerminkan transformasi tata kelola pembibitan unggas yang semakin profesional, modern, dan berbasis mitigasi risiko. Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kepercayaan pasar dan daya saing produk unggas nasional, tetapi juga memperkuat ketahanan sektor peternakan dalam menghadapi ancaman penyakit strategis.

Dengan langkah yang terencana dan kolaborasi lintas lembaga, BRMP Unggas terus menegaskan perannya sebagai motor penggerak inovasi dan standarisasi dalam pembangunan peternakan Indonesia menuju sistem pembibitan yang sehat, aman, dan berkelanjutan.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA GENETIK

Dalam rangka mendukung kegiatan perakitan teknologi terutama pembentukan varietas unggul, UPT lingkup BRMP PKH melaksanakan kegiatan pengelolaan SDG baik ternak maupun hijauan pakan.

Kegiatan pengelolaan SDG yang dilakukan meliputi eksplorasi, konservasi, dan pemanfaatan plasma nutfah. Hal ini dilakukan untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan produktivitas ternak dan hijauan pakan ternak. Kegiatan pelestarian plasma nutfah dilakukan baik melalui pendekatan in-situ maupun ex-situ.

Pendekatan in-situ dilakukan melalui kegiatan eksplorasi di habitat asli ternak meliputi observasi, pengumpulan data fenotipik termasuk karakterisasi morfologi dan produksi, serta evaluasi potensi. Dalam rangka pelestarian SDG ternak lokal sebagai kekayaan plasma nutfah Indonesia, dilakukan juga penggalian informasi mengenai asal-usul dan keunikan ternak lokal untuk memahami konteks dan nilai-nilai lokal. Kegiatan eksplorasi in-situ terutama ternak unggas telah dilaksanakan di beberapa lokasi seperti Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi DI Yogyakarta, Provinsi Banten, dan Provinsi Sulawesi Selatan.

Kegiatan konservasi SDG juga dilakukan secara *ex-situ* di kandang SDG di seluruh UPT komoditas lingkup BRMP PKH. Konservasi *ex-situ* dilakukan untuk menjaga kemurnian materi genetik ternak serta sebagai bahan baku pemuliaan dalam perakitan bibit ternak unggul. Sumber daya genetik ternak yang dikelola di lingkup BRMP PKH terdiri atas ternak lokal, ternak eksotik, dan ternak hasil perakitan.

Ternak Lokal

- Ayam Cemani
- Ayam Kapas
- Ayam Ketawa

Ternak Eksotik

Ayam White Leghorn

Hasil Perakitan

Ayam KUB Janaka

Ayam KUB Narayana

Ayam KUB-1

Ayam Sensi

Ayam Gaosi

Ternak Lokal

- Itik Pitalah
- Itik Mojosari
- Itik Mojosari Putih
- Itik Alabio

Ternak Eksotik

Itik Peking

Hasil Perakitan

Itik Master Agrinak

Itik PMP

Itik Alabimaster

Itik Mojomaster

Ternak Lokal Unggas Lainnya

- Kalkun
- Entog

Ternak Lokal

- Sapi Jabres
- Sapi Galek'an
- Sapi Rambon
- Sapi Bali
- Sapi Madura
- Sapir Peranakan Ongole

Ternak Eksotik

- Sapi Belgian Blue
- Sapi Freisian Holstein
- Sapi Limousin

Hasil Perakitan

Sapi POGASI

Ternak Lokal

- Kerbau Rawa
- Kerbau Murrah



Ternak Lokal

- Kambing Boer
- Kambing Kacang
- Kambing Kosta
- Kambing Gembrong
- Kambing Peranakan Ettawa

Ternak Eksotik

- Kambing Saanen
- Kambing Anglonubian

Hasil Perakitan

Kambing Boerka

Kambing Boerawa

Kambing Sapera

Kambing Saanpe

Kambing Anpera

Ternak Lokal

- Domba Garut
- Domba Sumatera

Ternak Eksotik

- Domba St. Croix
- Domba Barbados Cross

Hasil Perakitan

Domba Komposit Garut

Domba Compass Agrinak

Ternak Eksotik

- Kelinci Satin
- Kelinci NZW
- Kelinci Haycole
- Kelinci Hayla

Hasil Perakitan

Kelinci Reza

Kelinci Rexi



Pengelolaan SDG hijauan pakan ternak juga telah dilakukan. Kegiatan ini meliputi pengamatan potensi sumber daya genetik hijauan, pengumpulan data awal, serta identifikasi karakter unggul yang mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan ruminansia. Inisiasi tersebut diharapkan menjadi dasar bagi pelaksanaan perakitan varietas baru hijauan pakan ternak yang adaptif, produktif, dan sesuai dengan kondisi agroekosistem lokal. Adapun varietas hijauan pakan yang dikelola di lingkup BRMP PKH terdiri atas rumput dan leguminosa sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Varietas Hijauan Pakan Ternak di UPT Lingkup BRMP PKH

Rumput	Leguminosa
<i>Lersia Hexandra</i>	<i>Gliricida maculate</i>
<i>Paspalum dilatatum</i>	<i>Sesbania glandifora (L.) Poir.</i>
<i>Paspalum notatum</i>	<i>Clitoria ternatea</i>
<i>Setaria spacelata</i>	<i>Pueraria triloba</i>
<i>Setaria splendid</i>	<i>Pueraria javanica</i>
<i>Brachiaria decumbent</i>	<i>Leucaena leucocephala</i>
<i>Digitaria decumbens</i>	<i>Calliandra callothyrsus meissn</i>
<i>Chloris Guyana</i>	<i>Samanea saman</i>
<i>Euchlaena Mexicana</i>	<i>Arachis pintoii</i>
<i>Vertiver</i>	<i>Arachis hibrid</i>
<i>Brachiaria mutica</i>	<i>Centrosema pubescens</i>
<i>Brachiaria brizantha</i>	<i>Indigofera hendechaphylla</i>
<i>Panicum maximum var. green panic</i>	<i>Indigofera zollingeriana</i>
<i>Hyparrhenia rufa</i>	<i>Desmodium rinsonii</i>
<i>Thailand grass</i>	<i>Albizia falcataria</i>
<i>Andropogon guyanus</i>	<i>Sesbania sesban (L.) Merr.</i>
<i>Cynodon dactilon</i>	
<i>Brachiaria mulato</i>	
<i>Paspalum atratum</i>	
<i>Cenchrus ciliaris</i>	
<i>Brachiaria humidicola</i>	
<i>Stenotaphrum secundatum</i>	
<i>Digitaria adscendes</i>	
<i>Panicum maximum var. Jumbo grass</i>	
<i>Brachiria ruziziensis B.19.P15 N.35.1</i>	
<i>Brachiria ruziziensis B.13.P15 N.14.3</i>	
<i>Brachiria ruziziensis B.5.P.0 N.36.1</i>	
<i>Biovitas</i>	
<i>Biograss</i>	
<i>Bionutri</i>	
<i>Zanzibar</i>	
<i>Pennisetum purpureum cv. Taiwan</i>	
<i>Pennisetum purpureum cv. Pakchong</i>	
<i>Pennisetum purpureum cv. Gama Umami</i>	
<i>Pennisetum purpureum cv. Red</i>	
<i>Pennisetum purpureum cv. Mott</i>	
<i>Pennisetum purpupoides</i>	

PERUMUSAN STANDAR

Sebagai salah satu mandat strategisnya, BRMP PKH mengemban fungsi koordinasi dan pelaksanaan perencanaan, perumusan, pemeliharaan, serta penilaian kesesuaian SNI di bidang peternakan dan kesehatan hewan. Peran ini menjadi fondasi penting dalam memastikan mutu, keamanan, dan daya saing produk serta layanan peternakan nasional.

Komtek 11-16 Kesehatan Hewan

RSNI3 Obat Alami untuk Hewan

Komtek 65-20 Kesehatan Masyarakat Veteriner

RSNI2 Rumah potong hewan ruminansia besar

Komtek 65-16 Bibit dan Produksi Ternak

- SNI Bibit sapi pasundan
- SNI Pelayanan Inseminasi Buatan pada Ruminansia Besar
- SNI Bibit niaga (*final stock*) umur sehari/kuri (*day old chick*) – Bagian 2: Ayam ras tipe petelur
- SNI Ayam Gaosi Agrinak

Komtek 65-17 Pakan Ternak

- SNI Bahan pakan – Hasil samping pengolahan jagung
- SNI Pakan konsentrat – Domba penggemukan
- SNI Pakan konsentrat – Kambing perah
- SNI Bahan pakan – Onggok kering

Sepanjang tahun 2025, BRMP PKH berhasil merumuskan 8 (delapan) SNI, 1 (satu) RSNI3, dan 1 (satu) RSNI2. Capaian ini tidak hanya merefleksikan produktivitas kinerja, tetapi juga komitmen kuat dalam memperkuat sistem standardisasi nasional yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan industri.

Di tengah tantangan keterbatasan anggaran, BRMP PKH tetap mampu menjaga kualitas proses perumusan standar melalui kolaborasi dengan para pakar, pemangku kepentingan, serta komite teknis terkait. Hal ini menunjukkan efektivitas tata kelola dan dedikasi untuk memastikan bahwa setiap standar yang dihasilkan benar-benar relevan, aplikatif, dan mendukung transformasi subsektor peternakan yang lebih modern dan berkelanjutan.

Melalui penguatan standardisasi, BRMP PKH turut membangun fondasi sistem peternakan yang kredibel dan berdaya saing, sekaligus memberikan kepastian mutu bagi pelaku usaha dan perlindungan bagi masyarakat. Standar yang kuat adalah pijakan menuju industri peternakan Indonesia yang unggul, terpercaya, dan siap bersaing di tingkat nasional maupun global.



Merancang Standar, Menguatkan Masa Depan Peternakan Indonesia

Komitmen BRMP PKH untuk menghadirkan tata kelola peternakan dan kesehatan hewan yang semakin adaptif dan berdaya saing terus diwujudkan sepanjang tahun 2025. Salah satu langkah strategis dilakukan melalui penyelenggaraan *Focus Group Discussion* (FGD) pengembangan standar lingkup peternakan, kesehatan hewan, dan kesehatan masyarakat veteriner yang digelar pada 27 Oktober 2025 secara *hybrid* di Ruang Rapat Sekretariat BRMP. FGD ini bukan sekadar forum diskusi, tetapi ruang kolaborasi lintas sektor untuk merancang arah standar yang lebih responsif terhadap dinamika global, tantangan penyakit hewan, keamanan pangan asal hewan, serta tuntutan perdagangan internasional.

Keterlibatan para pemangku kepentingan menjadi kunci utama. Hadir dalam forum ini perwakilan internal Kementerian Pertanian serta mitra eksternal seperti Badan Standardisasi Nasional (BSN), perguruan tinggi, BRIN, organisasi profesi, hingga pelaku usaha. Sinergi ini mencerminkan bahwa pengembangan standar bukanlah pekerjaan satu institusi, melainkan upaya kolektif untuk memastikan mutu, keamanan, dan daya saing subsektor peternakan nasional.

Kegiatan dibuka oleh Sekretaris BRMP, Husnain, Ph.D., yang dalam arahannya menegaskan pentingnya standar sebagai fondasi tata kelola yang kredibel dan berkelanjutan. Standar bukan hanya dokumen normatif, tetapi instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan peternakan, memperkuat perlindungan kesehatan hewan dan masyarakat, serta membuka akses pasar yang lebih luas melalui pengakuan mutu yang terukur.

Didampingi oleh Dr. drh. Iif Syarifah Munawaroh, M.Epid. selaku penyelenggara kegiatan sekaligus mewakili Kepala BRMP PKH, forum ini menghasilkan berbagai masukan substantif terkait prioritas usulan standar tahun 2026. Diskusi berlangsung konstruktif, dengan penekanan pada kebutuhan harmonisasi regulasi, penguatan sistem sertifikasi, serta integrasi pendekatan berbasis risiko dan sains.

Melalui FGD ini, BRMP PKH menunjukkan komitmennya untuk terus bergerak maju menjadikan standar sebagai pilar transformasi. Standar yang dirancang hari ini adalah investasi untuk ketahanan pangan, keamanan produk asal hewan, dan daya saing peternakan Indonesia di masa depan

Roadmap Perumusan Standar di Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan

	2025	2026	2027	2028
Komtek 65-17 Pakan Ternak	<ul style="list-style-type: none"> Pakan konsentrat domba penggemukan Pakan konsentrat kambing perah Bahan pakan - Onggok kering Dedak jagung sebagai makanan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> Susu pengganti untuk pedet (<i>milk replacer</i>) Metode pengujian proksimat pada pakan Pakan kuda Pakan Meri Petelur (<i>laying Duck Starter</i>) Pakan itik petelur dara (<i>laying duck grower</i>) Pakan itik petelur masa produksi (<i>duck layer</i>) Pakan itik pedaging starter Pakan itik pedaging penggemukan Pakan bibit induk itik pedaging Pakan bibit induk itik petelur Pakan burung berkicau Pakan kelinci pertumbuhan atau muda Pakan kelinci pemeliharaan atau dewasa Pakan kelinci bunting dan menyusui 	<ul style="list-style-type: none"> Silase jagung Bungkil kelapa (<i>coconut meal</i>) - Bahan pakan ternak Silase rumput Silase hijauan campuran Pakan konsentrat - Bagian 5: Ayam ras pedaging (<i>Broiler concentrate</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Itik Master Dara, Sapi Krui, Ayam Cemani
Komtek 65-16 Bibit dan Produksi Ternak	<ul style="list-style-type: none"> Ayam Gaosi, Sapi Pasundan, Inseminasi Buatan, Ayam Petelur FS 	<ul style="list-style-type: none"> Kuri IPD D1, Itik Muri PMP, Sapi Perah Jersey, Kuda Pacu, Domba Garut, Kambing Saburai 	<ul style="list-style-type: none"> Ayam Janaka Dara, Domba Suffolk, Ayam Sensi Dara 	<ul style="list-style-type: none"> Itik Master Dara, Sapi Krui, Ayam Cemani
Komtek 11-16 Kesehatan Hewan	<ul style="list-style-type: none"> Standar alat kesehatan hewan dalam menunjang pelayanan kesehatan hewan Standar obat alami untuk hewan Standar pengujian AMR (Antimicrobial Resistance) Standar biosecurity kompartemen bebas penyakit 	<ul style="list-style-type: none"> Standar pengobatan dan vaksinasi (konseptor: Asosiasi Dokter Hewan Praktisi Hewan Kecil Indonesia) Puskesmas, Ambulatoir Standar fasilitas kesehatan hewan Sistem pelayanan kesehatan hewan dalam menghadapi dan menangani keadaan darurat/adanya wabah penyakit (Chapter 2. Pelayanan kesehatan hewan) 	<ul style="list-style-type: none"> Standar biosecurity komunal dan disposal limbah medis (Konseptor: Ikatan Dokter Hewan sapi Indonesia) Hygiene, sanitasi dan Biosecurity di peternakan unggas Hygiene, sanitasi dan Biosecurity di fasilitas kesehatan hewan 	<ul style="list-style-type: none"> Medik reproduksi Standar penanganan penyakit hewan (Unggas, Sapi: IDHSI, Satwa Liar, Hewan Kesayangan, satwa akuatik) Standar laboratorium kesehatan hewan untuk respon cepat dan efisien Standar prosedur tindakan operasi Standar penyidikan penyakit hewan

LAYANAN PENGUJIAN LABORATORIUM BRMP PKH

Sebagai bagian dari mandat strategisnya, BRMP PKH menjalankan fungsi penilaian kesesuaian SNI di bidang peternakan dan kesehatan hewan. Tugas ini bukan sekadar proses administratif, melainkan pilar penting dalam memastikan mutu, keamanan, dan daya saing produk serta layanan di sektor peternakan nasional.

Untuk mendukung pelaksanaan fungsi tersebut, BRMP PKH didukung oleh 18 unit laboratorium pengujian yang tersebar di 4 (empat) UPT lingkup BRMP PKH. Jejaring laboratorium ini menjadi garda terdepan dalam menyediakan layanan pengujian yang akurat, andal, dan berbasis standar.

Hingga akhir Tahun Anggaran 2025, UPT lingkup BRMP PKH telah melaksanakan pengujian terhadap 7.881 sampel, yang menghasilkan 1.170 Lembar Hasil Uji (LHU). Angka ini mencerminkan tingginya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kapasitas laboratorium BRMP PKH sekaligus menunjukkan komitmen institusi dalam memberikan layanan teknis yang profesional dan tepat waktu.

Setiap sampel yang diuji bukan sekadar data laboratorium, tetapi representasi dari upaya menjaga kualitas produk peternakan, melindungi kesehatan hewan, serta menjamin keamanan pangan asal hewan bagi masyarakat. Melalui penguatan sistem mutu laboratorium, peningkatan kompetensi SDM, dan penerapan standar pengujian yang konsisten, BRMP PKH terus memastikan bahwa setiap hasil uji memiliki kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Kinerja pengujian tahun 2025 menjadi bukti bahwa infrastruktur laboratorium yang kuat adalah fondasi penting dalam membangun sistem peternakan yang modern dan berdaya saing.

No	UPT	Jumlah Sampel	Jumlah LHU
1	BRMP Veteriner	3.948	224
2	BRMP Unggas	2.448	271
3	BRMP Ruminansia Besar	1.235	425
4	BRMP Ruminansia Kecil	250	250
Total		7.881	1.170



KERJA SAMA LINGKUP BRMP PKH

CODEX

S sepanjang tahun 2025, Indonesia terus menegaskan komitmennya dalam mendukung sistem standar pangan internasional berbasis sains melalui partisipasi aktif dalam berbagai forum *Codex Alimentarius Commission*. Upaya ini tidak hanya menjadi bagian dari diplomasi teknis pangan, tetapi juga langkah strategis untuk memastikan kepentingan nasional terlindungi dalam dinamika regulasi global.

Fokus kegiatan diarahkan pada penguatan peran Indonesia di bawah koordinasi *Mirror Committee* (MC), khususnya pada *Codex Committee on Residues of Veterinary Drugs in Foods* (CCRVDF) serta sejumlah komite Codex lainnya. Melalui koordinasi erat dengan BSN selaku *Codex Contact Point Indonesia*, dilakukan pengusulan dan penunjukan wakil Indonesia dalam berbagai *Electronic Working Group* (EWG), serta penyusunan dan penyampaian posisi nasional terhadap *Circular Letter Codex*.



Di tengah kompleksitas isu global, Indonesia aktif mengikuti pembahasan ilmiah terkait penilaian risiko residu obat hewan, resistensi antimikroba (AMR), fermentasi presisi, alergen pangan, hingga penguatan pendekatan keamanan pangan berbasis sains. Informasi teknis dari FAO dan WHO ditindaklanjuti secara intensif, termasuk melalui partisipasi dalam webinar, publikasi ilmiah, dan program capacity building yang bertujuan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pengelola Codex nasional. Pada aspek representasi internasional, Indonesia menerima undangan untuk berpartisipasi dalam forum strategis seperti CCASIA ke-23 dan *ASEAN Task Force on Codex* (ATFC) ke-24. Meski demikian, keterbatasan anggaran perjalanan menjadi tantangan tersendiri. Sebagian partisipasi dilakukan secara daring maupun melalui penyampaian posisi tertulis (*Conference Room Document/CRD*). Meskipun demikian, substansi kontribusi Indonesia tetap terjaga dan diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan.

Tahun 2025 menjadi refleksi bahwa kehadiran Indonesia dalam forum Codex bukan sekadar partisipasi administratif, melainkan wujud komitmen untuk memperkuat tata kelola keamanan pangan nasional yang selaras dengan standar global. Melalui kolaborasi lintas sektor, penguatan kapasitas, dan konsistensi menyuarakan kepentingan nasional, Indonesia terus melangkah menuju sistem pangan yang aman, berdaya saing, dan berbasis sains.

BURSA HEWAN QURBAN

Dalam rangka memfasilitasi penyediaan hewan qurban yang memenuhi kriteria ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal) khususnya di Kota Bogor dan sekitarnya, BRMP melalui BRMP PKH kembali menyelenggarakan Bursa Hewan Qurban (BHQ) di Lapangan BRMP PKH, Jalan Raya Pajajaran Kav E59, Kota Bogor mulai 23 Mei hingga 6 Juni 2025. Kegiatan BHQ ini merupakan agenda rutin tahunan yang diselenggarakan oleh BRMP PKH. Selain sebagai tempat jual beli, BHQ juga berfungsi sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya hewan qurban yang sehat dan sesuai dengan syariat Islam, serta mendorong modernisasi di sektor peternakan dan kesehatan hewan.

“Kegiatan BHQ diharapkan tidak hanya menjadi ajang jual beli ternak, melainkan juga sebagai media edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan hewan qurban yang sehat dan memenuhi syariat agama Islam”

Kepala BRMP, Fadjry Djufry
(Sambutan Pembukaan BHQ.)



Kepala BRMP juga berharap penyelenggaraan BHQ kali ini dapat mendorong modernisasi peternakan dan kesehatan hewan melalui peningkatan pemanfaatan IPTEK serta produk peternakan dan veteriner dalam upaya peningkatan produktivitas dan populasi ternak, serta meningkatkan kontribusinya dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat.



(Keswan) dari BRMP PKH, BRMP Veteriner, BRMP Ruminansia Kecil, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor, serta Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.

Sementara itu, Kepala BRMP PKH Agus Susanto selaku Penanggung Jawab BHQ Ke-23 menyatakan semua hewan qurban yang berada dalam area BHQ ke-23 dipastikan sesuai dengan standar hewan qurban sebagaimana dalam syariat Islam maupun yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian. Hewan qurban dalam BHQ dipilih dari peternakan yang terpercaya. Selain itu semua hewan qurban tersebut diperiksa oleh medik dan paramedik yang terhimpun dalam Tim Kesehatan Hewan



Semangat kebersamaan dan jaminan kesehatan hewan kembali mewarnai pelaksanaan BHQ ke-23 tahun 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 7 (tujuh) peternak dengan menghadirkan lebih dari 250 ekor kambing, domba, dan sapi yang siap dipilih oleh masyarakat Kota Bogor dan sekitarnya. Hewan ternak tidak hanya berasal dari Kota dan Kabupaten Bogor, tetapi juga dari Pagaralam, Sumatera Selatan yang mencerminkan jejaring distribusi ternak yang semakin luas dan terintegrasi.

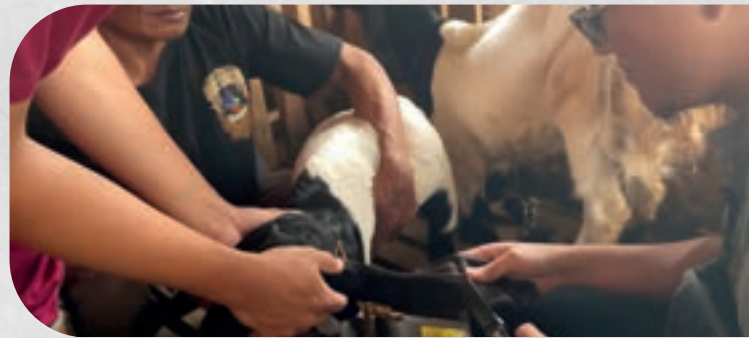
BHQ bukan sekadar pasar hewan kurban tetapi juga menjadi ruang bertemunya peternak, pedagang kecil, dan konsumen dalam ekosistem yang tertib, aman, dan terjamin kesehatannya. Setiap ternak yang masuk ke area BHQ melalui proses pemeriksaan kesehatan oleh tim berwenang. Saat keluar, diterbitkan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) oleh Otoritas Veteriner sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 17 Tahun 2023. Prosedur ini memastikan bahwa setiap hewan yang diperjualbelikan memenuhi standar kesehatan dan layak untuk dikurbankan.

Sebagai bentuk kehati-hatian, panitia juga menyiapkan kandang karantina guna memisahkan ternak yang terindikasi sakit selama pelaksanaan kegiatan. Tim Keswan BHQ siaga memberikan perawatan dan pengawasan intensif, sehingga risiko penyebaran penyakit dapat dicegah secara optimal. Melalui BHQ ke-23, upaya pemberdayaan peternak rakyat berjalan seiring dengan perlindungan konsumen. Transaksi berlangsung lebih tertib, harga lebih transparan, dan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas hewan kurban semakin meningkat.



Kegiatan ini diharapkan menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi di berbagai wilayah Indonesia. Sebuah sistem perdagangan hewan kurban yang sehat, aman, dan profesional.

COMPETITIVE GRANT LINGKUP BRMP PKH



Transformasi Peternakan Kambing di Tanggamus

Tahun 2025 menjadi momentum penting bagi BRMP PKH dalam menghadirkan inovasi nyata melalui kegiatan *Competitive Grant (CG) ICARE*. Mengusung tema “Implementasi Pembibitan, Teknologi Digitalisasi Recording Ternak dan Teknologi Biokomplek Zink untuk Peningkatan Produktivitas Kambing Potong di Kabupaten Tanggamus, Lampung”, program ini dirancang sebagai langkah strategis

mempercepat swasembada pangan dari sektor peternakan rakyat. Program ini memadukan penguatan pembibitan, pemanfaatan teknologi biokompleks zink dan probiotik untuk meningkatkan performa ternak, serta digitalisasi sistem pencatatan (*recording*) berbasis data.

Pendekatan yang dilakukan bersifat menyeluruh mulai dari diseminasi inovasi, bimbingan teknis, penguatan kelembagaan kelompok, hingga pendampingan intensif di lapangan. Hasilnya terlihat nyata, kapasitas peternak meningkat signifikan yang tercermin dari kenaikan nilai pemahaman sebesar 12–14% antara *pre-test* dan *post-test* selama kegiatan bimbingan teknis. Pengetahuan yang meningkat berbanding lurus dengan praktik budidaya yang semakin baik.

Dari sisi produktivitas, penerapan probiotik memberikan dampak terukur. Bobot badan kambing meningkat rata-rata 0,78 kg atau sekitar 5,80% selama periode pengamatan, lebih tinggi dibanding kelompok kontrol yang hanya meningkat 0,51 kg atau 3,24%. Data ini menegaskan bahwa intervensi teknologi pakan mampu meningkatkan efisiensi dan performa pertumbuhan kambing potong secara signifikan.

Transformasi juga terjadi melalui digitalisasi recording ternak. Pemasangan eartag dan pembangunan basis data ternak memungkinkan pemantauan kesehatan dan produktivitas dilakukan secara lebih akurat dan berkelanjutan. Sistem ini menjadi fondasi manajemen usaha ternak berbasis data untuk mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat dan terukur.

Secara keseluruhan, CG ICARE 2025 di Kabupaten Tanggamus tidak hanya mencapai target luaran, tetapi juga membangun model pengembangan peternakan kambing yang berkelanjutan, adaptif terhadap teknologi, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan peternak. Melalui sinergi riset, inovasi, dan pendampingan, BRMP PKH membuktikan bahwa transformasi peternakan rakyat adalah kunci menuju ketahanan pangan yang kokoh dan berkelanjutan.

Biosekuriti Menguat, Ternak Sehat: Transformasi Peternakan Rakyat di Tombolo Pao

Selama lima bulan pelaksanaan di Desa Tonasa dan Desa Bolaromang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, BRMP Veteriner menghadirkan sebuah pendekatan terpadu dalam pengendalian kesehatan sapi potong rakyat. Melalui kegiatan dengan tema "*Integrasi Penerapan Biosecurity dan Teknologi Veteriner dalam Pengendalian Populasi serta Pengobatan Topikal Infestasi Lalat*", program ini menjadi langkah nyata dalam memperkuat sistem pencegahan penyakit di tingkat peternak kecil.

Berangkat dari tantangan tingginya infestasi lalat yang berdampak pada kenyamanan dan performa ternak, kegiatan ini mengedepankan penguatan biosekuriti sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 46 Tahun 2025. Penataan kebersihan kandang, pengelolaan limbah, serta pengendalian lalu lintas ternak menjadi fondasi utama dalam menekan risiko penyakit.

Secara terukur, penerapan teknologi veteriner ini berhasil menurunkan tingkat infestasi lalat hingga 56,6%. Dampaknya tidak hanya pada peningkatan kesehatan, tetapi juga pada kenyamanan dan performa sapi potong yang semakin baik. Kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara regulasi, inovasi teknologi, dan pendampingan intensif mampu menghasilkan perubahan nyata. Model integrasi biosekuriti dan teknologi veteriner ini memiliki potensi besar untuk direplikasi dan diperluas di berbagai sentra peternakan rakyat.

Melalui langkah-langkah sederhana namun konsisten, BRMP Veteriner menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas dimulai dari kandang yang bersih, ternak yang nyaman, dan peternak yang berdaya.

Ayam KUB-2 untuk NTB: Membangun Kemandirian Bibit dan Pakan Berbasis Lokal

Tahun 2025 menjadi babak penting bagi BRMP Unggas dalam memperkuat fondasi kemandirian peternakan rakyat melalui Program ICARE. Di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dilaksanakan kegiatan "*Perbanyak Ayam KUB-2 dengan Kemandirian Pakan Berbasis Sumberdaya Lokal*", sebuah inisiatif strategis untuk mengurangi ketergantungan pasokan bibit dari luar daerah sekaligus menekan biaya produksi melalui optimalisasi bahan baku pakan lokal.

Kegiatan yang berlangsung sepanjang Juli hingga Desember 2025 ini dirancang dengan sistem perbibitan berjenjang (Strata 1, 2, dan 3). Strata 1 berfungsi sebagai pusat sumber bibit (*Parent Stock*) di UPBS BRMP NTB, menjadi fondasi ketersediaan genetik unggul. Strata 2 dikembangkan sebagai unit pembibitan masyarakat, sementara Strata 3 menjadi unit pembesaran ayam pedaging yang dikelola peternak mitra di Desa Bunut Baik. Pola ini membentuk rantai produksi yang terintegrasi dari hulu hingga hilir dengan peran aktif masyarakat sebagai penggerak utama.

Dukungan infrastruktur diwujudkan melalui pembangunan satu unit kandang modern Strata 1 yang memenuhi standar budidaya unggas terkini. Selain itu, tersalurkan 4.600 ekor DOC Ayam KUB-2 (Janaka, Sensi, dan Gaosi) serta 20.750 kg pakan kepada mitra. Pendampingan teknis budidaya dan manajemen pakan menjadi bagian penting dalam memastikan transfer pengetahuan berjalan efektif dan berkelanjutan.

Kegiatan ini memberikan dampak yang positif yakni meningkatnya kapasitas peternak, efisiensi biaya produksi melalui pakan lokal, serta terbentuknya fondasi korporasi peternakan rakyat yang lebih mandiri. Kehadiran sumber bibit lokal di NTB menjadi langkah nyata menuju sistem produksi ayam kampung yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Inovasi Pakan untuk Produktivitas Sapi Potong di Sulawesi Tenggara

Upaya memperkuat ketahanan pangan hewani terus diwujudkan melalui inovasi yang berpijak pada potensi lokal. Pada tahun 2025, BRMP Ruminansia Besar melaksanakan kegiatan "*Pengolahan Pakan Konsentrat Berbasis Produk Samping Kakao dan Penggunaan Suplemen Rumen Protected Lipid pada Sapi Potong*" sebagai bagian dari dukungan Program ICARE di Sulawesi Tenggara.

Kegiatan ini menjadi contoh nyata bagaimana limbah atau produk samping pertanian yang dalam hal ini kakao, dapat ditransformasi menjadi sumber pakan bernilai tambah. Melalui formulasi konsentrat berbasis bahan lokal dan penerapan suplemen *Rumen Protected Lipid*, peternak tidak hanya memperoleh alternatif pakan yang lebih ekonomis, tetapi juga solusi nutrisi yang mampu meningkatkan performa ternak secara berkelanjutan.

Pendekatan yang dilakukan tidak berhenti pada distribusi teknologi. BRMP Ruminansia Besar memberikan pendampingan intensif, monitoring rutin, serta bimbingan teknis kepada peternak. Perbaikan manajemen pemeliharaan, pengaturan ransum, hingga penguatan pencatatan usaha menjadi bagian integral dari transformasi sistem penggemukan sapi potong di tingkat peternakan rakyat.

Hasilnya menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pemanfaatan bahan pakan lokal mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi, sementara suplementasi nutrisi mendukung pertumbuhan dan kondisi tubuh sapi yang lebih optimal. Sinergi antara inovasi teknologi dan peningkatan kapasitas peternak menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha penggemukan sapi potong di Sulawesi Tenggara.

Kegiatan ini menegaskan bahwa kemandirian pakan adalah salah satu kunci daya saing sektor ruminansia besar. Ketika sumber daya lokal dimanfaatkan secara cerdas dan didukung teknologi tepat guna, produktivitas meningkat, biaya terkendali, dan kesejahteraan peternak ikut terangkat.

Membangun Sentra Kambing Perah Tanggamus: Produktif, Rendah Emisi, Berkelanjutan

BRMP Ruminansia Kecil terus mendorong transformasi peternakan rakyat melalui kegiatan "*Implementasi Teknologi Budidaya Kambing Perah*" dalam Program ICARE di Kabupaten Tanggamus. Sepanjang tahun 2025, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi susu, tetapi juga pada pembangunan sistem usaha ternak yang modern, efisien, dan ramah lingkungan.

Pendekatan yang diterapkan bersifat komprehensif. Perbaikan manajemen pakan diarahkan pada formulasi ransum rendah emisi gas rumah kaca (GRK), sehingga produktivitas meningkat tanpa mengabaikan aspek keberlanjutan lingkungan. Di sisi lain, sistem reproduksi ternak dikelola lebih terencana untuk menjamin kontinuitas produksi dan kualitas genetik kambing perah.

Transfer teknologi dilakukan melalui pelatihan, bimbingan teknis, serta pendampingan intensif kepada kelompok peternak. Introduksi hijauan unggul menjadi langkah penting dalam menjamin ketersediaan pakan berkualitas sepanjang tahun. Upaya ini sekaligus mengurangi ketergantungan pada pakan komersil dan menekan biaya produksi.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan peternak dalam mengadopsi teknologi budidaya kambing perah. Lebih dari itu, kegiatan ini turut menginisiasi unit bisnis pakan dan pupuk organik, membuka peluang nilai tambah ekonomi berbasis limbah ternak dan sumber daya lokal. Penguatan kelembagaan kelompok juga menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan program.

Melalui sinergi inovasi teknologi, penguatan kapasitas, dan pengembangan usaha berbasis kelompok, kegiatan ini meletakkan dasar yang kokoh bagi Tanggamus untuk tumbuh sebagai sentra kambing perah yang produktif dan berdaya saing.



KLINIK MODERNISASI PERTANIAN LINGKUP BRMP PKH

Tahun 2025 menjadi momentum penting bagi BRMP PKH dalam memperkuat transformasi sektor peternakan melalui kegiatan Klinik Modernisasi Pertanian (KMP) Peternakan dan Kesehatan Hewan. Program ini dirancang sebagai jembatan antara inovasi teknologi dan kebutuhan riil peternak di lapangan.

Dilaksanakan pada Oktober hingga Desember 2025, kegiatan KMP hadir di 4 (empat) kawasan ICARE dengan komoditas yang berbeda yakni 1) Kabupaten Tanggamus, Lampung untuk komoditas kambing; 2) Kabupaten Garut, Jawa Barat untuk komoditas domba; 3) Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat untuk komoditas ayam kampung; dan 4) Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan untuk komoditas sapi.

Pendekatan yang digunakan bersifat terintegrasi dan partisipatif. Sosialisasi, FGD, survei lapang, bimbingan teknis (bimtek), hingga layanan konsultasi klinik dilakukan secara berkelanjutan. BRMP PKH berkolaborasi erat dengan unit kerja lingkup BRMP, pemerintah daerah, penyuluh, serta kelompok peternak, memastikan setiap solusi yang diberikan relevan dan aplikatif.

Kegiatan ini berhasil mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi peternak mulai dari persoalan pakan, pembibitan, kesehatan hewan, manajemen pemeliharaan, sanitasi kandang, hingga pemasaran. Melalui bimtek tematik yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap komoditas, pemahaman dan kapasitas peternak meningkat secara signifikan. Rekomendasi teknis berbasis inovasi dan standar peternakan serta kesehatan hewan pun dapat langsung diimplementasikan di tingkat usaha.

KMP menghadirkan model layanan baru yakni klinik modernisasi pertanian sebagai ruang konsultasi dan penguatan berkelanjutan. Antusiasme peserta, keterlibatan aktif pemerintah daerah, serta meningkatnya koordinasi lintas pemangku kepentingan menjadi indikator nyata bahwa pendekatan ini efektif dan berdampak.

Melalui KMP Tahun 2025, BRMP PKH menegaskan perannya sebagai pusat layanan inovasi dan modernisasi peternakan. Program ini tidak hanya mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha, tetapi juga memperkuat daya saing sektor peternakan nasional dalam menghadapi tantangan masa depan.



STUDY VISIT IN THE FIELD ON DAIRY PRODUCTION & VALUE CHAIN IN FRANCE

Kepala BRMP PKH menjadi salah satu delegasi Indonesia dalam *Study Visit in the Field on Dairy Production & Value Chain* di Prancis pada 29 November sampai dengan 7 Desember 2025. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan lintas unit kerja yang mencerminkan sinergi kelembagaan nasional, yaitu Biro Kerja Sama Luar Negeri, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, serta BRMP.

Kunjungan ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat hubungan bilateral Indonesia–Prancis di bidang pertanian, khususnya pengembangan sapi perah dan sistem rantai pasok susu. Delegasi tidak hanya melakukan observasi, tetapi juga menggali secara mendalam sistem pendidikan dan pelatihan peternakan, penerapan teknologi digital dan robotik dalam budidaya sapi perah, serta tata kelola pengolahan dan distribusi produk susu yang terintegrasi dari hulu ke hilir.

Melalui dialog dan kunjungan lapangan, delegasi memperoleh pemahaman komprehensif mengenai manajemen nasional pengembangan sapi perah di Prancis mulai dari peningkatan kualitas bibit, penyediaan pakan berkualitas, sistem kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, hingga penguatan koperasi dan model pembiayaan. Praktik-praktik tersebut menjadi referensi penting untuk memperkuat daya saing, meningkatkan produktivitas, serta mendorong terciptanya sistem persusuan nasional yang modern dan berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, dirumuskan sejumlah langkah strategis, antara lain pengiriman tenaga ahli Prancis untuk melakukan survei dan asesmen di sentra peternakan Indonesia; penguatan program pendidikan dan pelatihan bagi peternak dan penyuluh; pengembangan teknologi recording dan peningkatan mutu bibit; pembangunan sistem rantai pasok yang adil dan efisien; serta modernisasi manajemen koperasi. Kerja sama juga diarahkan pada skema *Government to Government* (G to G) maupun *Business to Business* (B to B), termasuk peluang pendanaan hibah dan investasi swasta untuk mendukung modernisasi peternakan sapi perah nasional.

Dampak yang diharapkan dari inisiatif ini adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia, percepatan adopsi teknologi modern, dan peningkatan pendapatan peternak. Dalam jangka panjang, kolaborasi ini diharapkan mampu memperkuat ketersediaan susu dan produk olahannya dengan harga terjangkau, menurunkan ketergantungan impor, serta mendukung terwujudnya swasembada pangan di bidang susu.

Kunjungan ini bukan sekadar agenda diplomasi teknis, melainkan fondasi bagi transformasi sektor persusuan Indonesia. Dengan sinergi yang kuat dan tindak lanjut yang nyata, kerja sama Indonesia–Prancis berpotensi menjadi katalis percepatan modernisasi peternakan sapi perah nasional menuju sistem yang lebih produktif, efisien, berdaya saing, dan berkelanjutan.



APEC WORKSHOP ON ENHANCING NET-ZERO CARBON EMISSION GOALS THROUGH CIRCULAR AGRICULTURE: BEST PRACTICES AND INNOVATIONS



Partisipasi Indonesia dalam *APEC Workshop on Enhancing Net-Zero Carbon Emission Goals through Circular Agriculture* yang diselenggarakan dalam kerangka *Asia-Pacific Economic Cooperation* menjadi langkah strategis dalam memperkuat transformasi pertanian menuju sistem yang sirkular dan rendah emisi. Forum ini diikuti oleh perwakilan dari negara-negara anggota APEC yang terlibat dalam pertanian berkelanjutan, aksi iklim, serta kebijakan dan praktik ekonomi sirkular diantaranya

negara Jepang, Philipina, Thailand, Malaysia, Indonesia, Taiwan, dan Mexico, yang mewakili unsur pemerintah, pelaku usaha, peneliti, dan akademisi.

Workshop ini menjadi wadah berbagi kebijakan, inovasi, dan praktik terbaik dalam pengembangan pupuk dan pakan berbasis limbah, energi hijau, material berkelanjutan, serta strategi dekarbonisasi berbasis siklus hidup di sektor pertanian, perikanan, dan peternakan. Diskusi juga menyoroti model bisnis sirkular, pembiayaan hijau, perdagangan karbon, serta kemitraan publik-swasta sebagai pengungkit transformasi.

Bagi Indonesia, forum ini menjadi momentum untuk mempresentasikan berbagai inisiatif nasional, seperti penghitungan emisi metana sapi, pemanfaatan limbah tanaman untuk pakan, instalasi biogas, pemupukan berimbang, serta pengembangan sistem informasi pertanian. Pembelajaran dari workshop ini ditindaklanjuti dengan rencana program TA 2026, antara lain Analisis Pertanian Sirkular Komoditas Strategis Peternakan dan Aksi Mitigasi Emisi Metana Sapi.

Keikutsertaan aktif dalam forum APEC memperkuat posisi Indonesia sebagai bagian dari solusi global dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan, mendukung Visi Putrajaya 2040 dan Peta Jalan Ketahanan Pangan 2030, sekaligus mempercepat pencapaian swasembada pangan yang ramah lingkungan dan berdaya saing.

PENANDATANGANAN PERJANJIAN KERJA SAMA UNIVERSITAS SULAWESI BARAT



Dalam upaya memperkuat kolaborasi akademik mempercepat modernisasi sektor peternakan, BRMP PKH melaksanakan Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat pada 11 November 2025 di Auditorium Sadikin Sumintawikarta.

Momentum ini menjadi tonggak penting dalam membangun sinergi antara pemerintah dan perguruan tinggi untuk

mengoptimalkan potensi sumber daya di bidang peternakan dan kesehatan hewan, khususnya di wilayah Sulawesi Barat. Kolaborasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi merupakan komitmen bersama untuk menghadirkan dampak nyata melalui integrasi pendidikan, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui PKS ini, kedua belah pihak sepakat mengembangkan program modernisasi peternakan, memperkuat riset inovatif di bidang kesehatan hewan, serta mendorong hilirisasi hasil penelitian agar lebih aplikatif dan bermanfaat bagi peternak. Sinergi ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, mempercepat adopsi teknologi, serta memperkuat daya saing sektor peternakan daerah.

Kerja sama ini mencerminkan semangat kolaboratif dalam membangun ekosistem peternakan yang berbasis ilmu pengetahuan, inovasi, dan keberlanjutan. Dengan kemitraan yang solid antara lembaga pemerintah dan institusi pendidikan, langkah menuju sektor peternakan yang maju, adaptif, dan berdaya saing semakin nyata.

Penjajakan Kerja Sama Tahun 2025

NO	KEGIATAN	MITRA	Progres
1	Pengembangan Sapi Perah Dataran Rendah (Sapi Perah Grati) Mendukung Program Swasembada Susu Sapi Nasional	KUTT Suka Makmur	Finalisasi draf PKS
2	Pengembangan Bibit Sapi Potong dengan BPSIP Jawa Timur dan BPSIP Banten	BPSIP Jawa Timur dan BPSIP Banten	Penandatanganan PKS
3	Kerja sama terkait peternakan	Dubes Kamerun	Telah disusun konsep kerja sama yang akan diajukan
4	Rencana kerja sama populasi uji coba alat sensor gerak <i>U-Motion</i>	Desamis Co.,Ltd. Jepang	Penyampaian data/informasi tambahan, terutama untuk jenis sapi Pogasi, sapi Bali, dan sapi Madura.

NO	KEGIATAN	MITRA	Progres
5	Kerja Sama Tridharma Perguruan Tinggi, Pengembangan Akademik serta Perakitan Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan	Fakultas Ketahanan Pangan Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED)	Finalisasi draf PKS
6	Kerja sama Tridarma Perguruan Tinggi Pengembangan Akademik, Perakitan Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Pengabdian kepada Masyarakat	Universitas Panca Budi, SMK Swasta Pertanian Pembangunan Putra Jaya Stabat serta Universitas Tjut Nyak Dien, SMKN 2 Lima Puluh	Finalisasi draf PKS
7	Rencana Kerja Sama Produksi dan Transfer Embrio	BET Cipelang	Penyiapan draf PKS
8	Rencana Kerja Sama dengan Universitas Islam Lamongan	Universitas Islam Lamongan	Naskah kerja sama sedang dalam proses penelaahan oleh tim Pengelolaan Kerja Sama





PENGHARGAAN & SERTIFIKASI



No	Judul Penghargaan	Predikat	UK/UPT Penerima	Lembaga/ Instansi Pemberi
1	Sertifikasi ISO 9001:2015		BRMP PKH	Enhaii
			BRMP RK	ARS
2	Sertifikasi ISO 17025:2017		BRMP UAT	KAN
3	Keterbukaan Informasi Publik Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2025	"Informatif" Kategori Eselon II #6	BRMP Veteriner	Kementerian Pertanian
		"Informatif" Kategori Eselon II #15	BRMP PKH	
		"Informatif" Kategori Eselon III #19	BRMP RB	
		"Informatif" Kategori Eselon III #53	BRMP RK	
		"Informatif" Kategori Eselon III #59	BRMP UAT	



No	Judul Penghargaan	Predikat	UK/UPT Penerima	Lembaga/ Instansi Pemberi
4	Penghargaan Unit Kerja Berpredikat Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) 2025	Terbaik 3	BRMP PKH	Kementerian Pertanian
5	Penghargaan Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik 2025	Masuk 15 nominasi mewakili Kementerian Pertanian	BRMP Veteriner	Kementerian PAN RB
			BRMP UAT	
6	Penghargaan sebagai Pionir Inpro V6		BRMP UAT	Biro Pengadaan Kementerian Pertanian
7	Penghargaan Layanan Perpustakaan	Juara III Perpustakaan "Terinspirasi"	BRMP Veteriner	Kementerian Pertanian
8	Sertifikat Akreditasi Perpustakaan	Predikat "A"	BRMP RK	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia



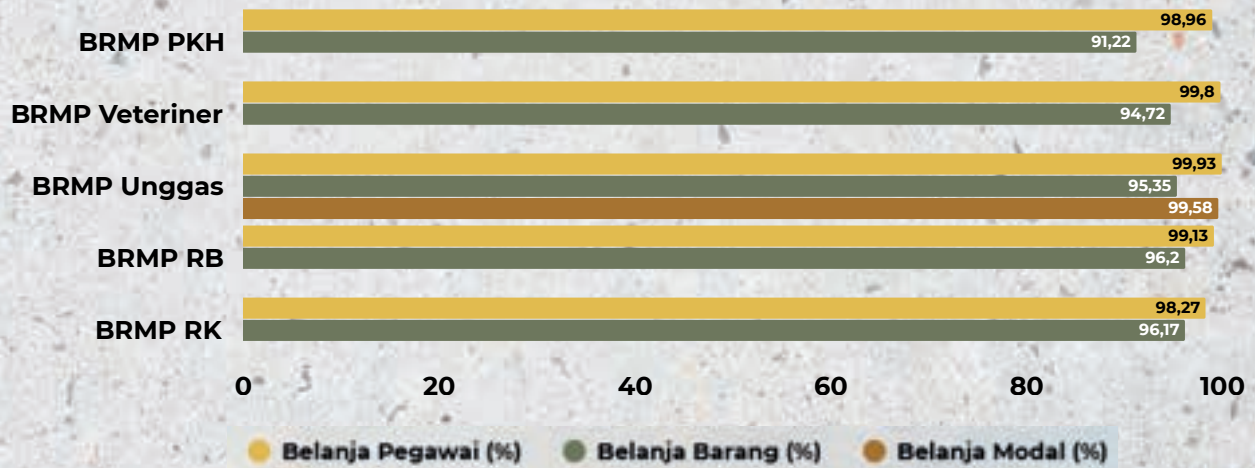
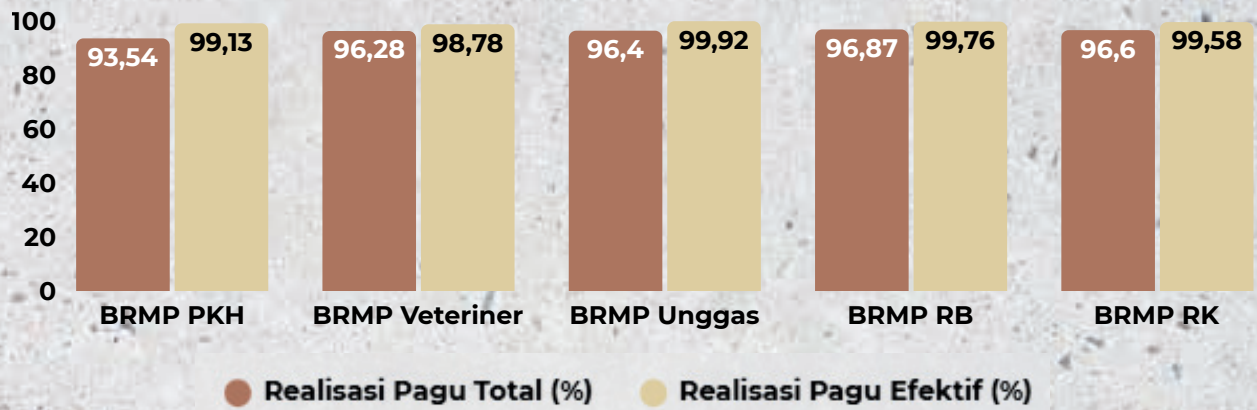
No	Judul Penghargaan	Predikat	UK/UPT Penerima	Lembaga/ Instansi Pemberi
9	Penghargaan Satuan Kerja Terbaik lingkup BRMP Tahun 2025	Kategori Eselon II "Terbaik"	BRMP Veteriner	BRMP
		Kategori Loka "Terbaik"	BRMP RB	
10	Penghargaan Capaian Nilai IKPA	Satker dengan Capaian Nilai IKPA Sempurna Semester I TA 2025	BRMP Veteriner	KPPN Bogor
11	Penghargaan Kategori Pengguna Digipay	#1 Nilai Terbesar Semester I Tahun 2025	BRMP RK	Kanwil DJPb Sumatera Utara
12	Implementasi <i>Cashless Society</i>	#1 Satker Dengan <i>Cashless Society</i> Tertinggi Semester I Tahun 2025	BRMP RK	KPPN Tebing Tinggi



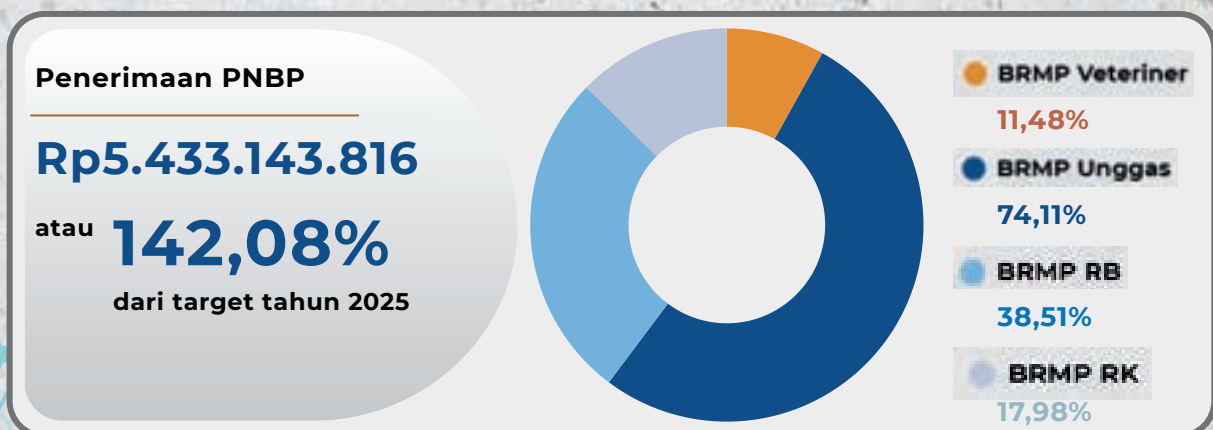


LAPORAN KEUANGAN

Pada awal tahun 2025, lingkup BRMP PKH mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp65.894.398.000,- yang mengalami beberapa kali revisi anggaran selama tahun berjalan. Sampai dengan revisi terakhir, pagu anggaran lingkup BRMP PKH menjadi Rp72.669.009.000,- dengan pagu blokir sebesar Rp2.435.992.000,- atau 3,35% dari pagu total. Total realisasi berdasarkan cut off tanggal 31 Desember 2025 adalah Rp69.845.742.925,- atau sebesar 99,45% dari pagu efektif.



Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Lingkup BRMP PKH TA 2025





PENUTUP

Tahun 2025 menjadi periode yang penuh dinamika sekaligus kemajuan bagi BRMP PKH dalam menjalankan mandat pengembangan dan modernisasi peternakan dan kesehatan hewan. Berbagai capaian strategis mulai dari penguatan layanan laboratorium terakreditasi, pengembangan kebun produksi dan sistem pembibitan, perluasan jejaring kerja sama hingga perumusan SNI, menunjukkan komitmen yang konsisten dalam membangun sektor peternakan yang lebih profesional, adaptif, dan berdaya saing.

Di tengah keterbatasan sumber daya dan tantangan global yang semakin kompleks, BRMP PKH tetap mampu menghadirkan kinerja yang efektif melalui pengendalian internal serta kegiatan yang dilaksanakan dipastikan dapat berjalan dengan baik.

Ke depan, BRMP PKH akan terus memperkuat sinergi dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, pelaku usaha, dan mitra internasional untuk mempercepat adopsi teknologi, penguatan standarisasi, serta transformasi sistem peternakan berbasis ilmu pengetahuan dan inovasi. Semangat kolaboratif dan komitmen terhadap mutu akan menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan sekaligus menangkap peluang pembangunan sektor peternakan di masa mendatang dan menjadi pilar utama ketahanan pangan nasional.



AGRO MODERN

BRMP

PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN



(+62) 251 8322185
(+62) 852 1152 2622



(+62) 251 8328383



@brmppkh

bsip.nakeswan@pertanian.go.id

Jl. Raya Pajajaran Kav. E-59, Babakan, Bogor Tengah

Kota Bogor - Jawa Barat

16128